

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
CITRA SEKOLAH MELALUI PROGRAM MADRASAH BERBASIS
RISET DI MAN 1 TRENGGALEK**

SKRIPSI



Oleh:

Zella Novia

NIM. 19170029

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA
SEKOLAH MELALUI PROGRAM MADRASAH BERBASIS RISET
DI MAN 1 TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zella Novia (19170029)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Ketua Sidang

Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722201608011008

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
CITRA SEKOLAH MELALUI PROGRAM MADRASAH BERBASIS RISET
DI MAN 1 TRENGGALEK**

Oleh:

Zella Novia

NIM. 19170029

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal, 09 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102000031002

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Tidak ada yang bisa mengalahkan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua, maka dengan penuh cinta dan kasih sayang yang ikhlas karya tulis ini penulis persembahkan untuk dua orang yang sangat berjasa dalam hidup, yang selalu mengalirkan doa-doanya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Beliau adalah ibu saya (Ibu Supin) dan ayah saya (Bapak Slamet). Dan seluruh keluarga dan teman-teman saya yaitu teman-teman kuliah maupun teman-teman saya sejak SMA yang selalu memberi motivasi saya.

Serta seluruh Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah berkenan memberikan ilmu, mendidik dan berjasa hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di jenjang Perguruan Tinggi, yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga segala jasa dan perjuangan menjadi amal jariyah dan bisa manfaat barakah untuk kehidupan dunia-akhirat kita semua. Aamiin..

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ
أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. At-Talaq: 3)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Juni 2023

Hal : Skripsi Zella Novia

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Zella Novia
NIM	:	19170029
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 1 Trenggalek

Oleh karena itu, selaku pembimbing karya tulis ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 07 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zella Novia
NIM : 19170029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Laporan Penelitian Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset Di MAN 1 Trenggalek” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 07 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Zella Novia

NIM. 19170029

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen wali yang selalu mengarahkan saya dalam proses perkuliahan ini.
5. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Devi Pramitha, M.Pd dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini sebagai sarana mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman dan kesempatan untuk meneliti terkait manajemen humas.

8. Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Wakil Madrasah Bidang Humas di MAN 1 Trenggalek telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan humas.
9. Ibu Sutianah S. Pd selaku Koordinator Riset MAN 1 Trenggalek telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait Madrasah Riset.
10. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
11. Bapak Slamet dan Ibu Supin sebagai orang tua terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita luhur anak-anaknya.
12. Teman-teman Foto Sri (Fadhila, Mega, Masruroh, Arinda, Agil Pipi, Ahmed, Atok, Azero, Faiz, Imam, Sipak, Rehan, Rois, Sadam, Ubed, Haidar) yang selalu mengajak ngopi dan healing ketika penat menghadapi perkuliahan walau nyatanya berkumpul dengan mereka malah menambah kemumetan.
13. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.
14. Mas Dede Widiardi, S. AP yang selalu membantu saya dalam perkuliahan dan selalu memberi motivasi saya dari masih menjadi Mahasiswa Baru sampai sdengan ini yaitu menjadi Mahasiswa Semester 8.
15. Teman-teman SMA saya yang selalu memberikan motivasi agar segera menyelesaikan kuliah S1.
16. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun semua orang yang telah berjasa tidak akan dilupakan dan pasti didoakan yang terbaik.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini, namun tidak mustahil apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 04 Juni 2023



Zella Novia

19170029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= =	ء	= =
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSKITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KAJIAN TEORI	21
A. Manajemen Humas.....	21
1. Pengertian Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan	21
2. Fungsi Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan.....	25
3. Tujuan Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan.....	32
B. Citra Sekolah	34
1. Pengertian Citra Sekolah	34
2. Faktor dalam Membangun Reputasi Organisasi/ Lembaga	36

3. Prinsip-Prinsip dalam Membangun Reputasi	38
4. Macam-Macam Citra	38
5. Proses Pembentukan Citra.....	41
6. Upaya Menciptakan Citra Positif	42
C. Program Madrasah Riset.....	43
1. Pengertian Pembelajaran Riset di Madrasah	43
2. Tujuan Pembelajaran Riset di Madrasah	44
3. Manfaat Pembelajaran Riset di Madrasah	47
D. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset	48
E. Kerangka Berpikir	50
BAB III: METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Prosedur Analisis	56
G. Keabsahan Data	57
BAB IV: PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum	61
1. Profil Madrasah	61
2. Motto, Visi dan Misi Madrasah	63
3. Tujuan MAN 1 Trenggalek	64
4. Struktur Organisasi	66
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Trenggalek	68
B. Temuan Khusus Penelitian	69
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek	69
2. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek	74

3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek 81

BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 84

- A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek 84
- B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek 86
- C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek 88

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN 92

- A. KESIMPULAN 92
- B. SARAN 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 1.2 Posisi Penelitian	18
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah	63
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Trenggalek	68
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2022-2023	69
Tabel 4.5 Program Kerja Humas	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra Sekolah.....	41
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	67
Gambar 4.6 Pemasangan Banner di Lingkungan Madrasah	75
Gambar 4.7 Akun Instagram MAN 1 Trenggalek	76
Gambar 4.8 Tampilan Website MAN 1 Trenggalek	77
Gambar 4.9 Channel YouTube MAN 1 Trenggalek	77
Gambar 4.10 Akun Facebook MAN 1 Trenggalek	77
Gambar 4.11 Pertemuan Wali Murid.....	80
Gambar 4.12 Rapat Rutin.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Izin penelitian
- B. Dokumentasi Foto
- C. Dokumentasi Berkas
- D. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Novia, Zella. 2023. **Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 1 Trenggalek**. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Drs. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Kata Kunci: Manajemen Humas, Citra Sekolah, Madrasah Riset

Peneliti ini membahas mengenai manajemen humas dalam membangun citra sekolah melalui program Madrasah riset. Citra positif suatu Madrasah harus dimiliki untuk menarik minat calon peserta didik dan masyarakat. Citra Madrasah dibangun melalui penerapan manajemen humas dalam menyebarkan informasi dan kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perencanaan manajemen humas pada program Madrasah riset dalam meningkatkan Citra madrasah di MAN 1 Trenggalek, yaitu, 2) implementasi manajemen humas pada program Madrasah berbasis riset dalam meningkatkan Citra Madrasah di MAN 1 Trenggalek, dan 3) evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah berbasis riset di MAN 1 Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Teknik pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan humas MAN 1 Trenggalek yaitu kegiatan langkah awal yang dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk perencanaan humas selanjutnya waka humas menyusun program kerja humas yang memperhatikan beberapa elemen, yaitu: a. jenis kegiatan, b. tujuan, c. sumber dana, d. sasaran, e. indikator keberhasilan, f. siapa saja pelaksana kegiatan program yang telah rancang., dan g. waktu. 2) Implementasi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek antara lain: melakukan penyebaran informasi melalui media sosial berupa Instagram, YouTube, Facebook dan website. Selain itu menggunakan media informasi berupa banner yang berisi visi, misi, tujuan, moto dan prestasi-prestasi yang telah diraih madrasah yang terpasang kokoh di halaman MAN 1 Trenggalek. Untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar MAN 1 Trenggalek bekerja sama dengan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dapat dilihat dari terlaksananya bimbingan teknis kepenulisan karya tulis ilmiah yang di narasumberi langsung oleh dosen dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat atau wali murid MAN 1 Trenggalek rutin

mengadakan rapat pertemuan pada saat pengambilan raport siswa. 3) MAN 1 Trenggalek melakukan evaluasi terkait kinerja dalam membangun citra Madrasah melalui evaluasi yang dilakukan setiap semester, setiap bulan dan setiap tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut bertujuan agar kinerja humas dan beberapa perangkat Madrasah menjadi lebih baik lagi dan dapat menciptakan Citra yang diharapkan oleh masyarakat terkait MAN 1 Trenggalek. Dalam pelaksanaannya humas mengatasi permasalahan dan hambatan secara cekatan terutama menyangkut pada citra madrasah. Dan disediakan kotak suara pada beberapa titik di MAN 1 Trenggalek untuk memberikan segala kritikan yang membangun MAN 1 Trenggalek agar lebih baik lagi.

ABSTRACT

Novia, Zella. 2023. **Implementation of Public Relations Management in Improving School Image Through a Research-Based Madrasah Program at MAN 1 Trenggalek.** Thesis, Department of Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Drs. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Keywords: Public Relations Management, School Image, Research Madrasah

This researcher discusses public relations management in building the school's image through the research Madrasah program. A positive image of a Madrasah must be owned to attract the interest of prospective students and the community. Madrasah image is built through the application of public relations management in disseminating information and the ability to establish good relations with the community.

This study aims to 1) determine the planning of public relations management in the research Madrasah program in improving the image of Madrasas in MAN 1 Trenggalek, namely, 2) the implementation of public relations management in research-based Madrasah programs in improving the Image of Madrasas in MAN 1 Trenggalek, and 3) evaluating management public relations in improving the image of research-based madrasas at MAN 1 Trenggalek.

This study used a qualitative research method with a case study design. This research was conducted at MAN 1 Trenggalek. Data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation to obtain primary and secondary data. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation and conclusion. While checking the validity of the data using the source triangulation method.

The results of the research study show that: 1) Public relations planning for MAN 1 Trenggalek, namely the initial step activities starting from setting goals. Goal setting determines the direction in achieving organizational goals effectively and efficiently. For further public relations planning, the vice public relations head prepares a public relations work program that takes into account several elements, namely: a. type of activity, b. destination, c. source of funds, d. target, e. indicators of success, f. who is implementing program activities that have been designed, and g. time. 2) Implementation of public relations management in building the image of schools at MAN 1 Trenggalek, including: disseminating information through social media in the form of Instagram, YouTube, Facebook and websites. In addition, it uses information media in the form of banners containing the vision, mission, goals, motto and achievements that have been achieved by the madrasa which are firmly attached to the page of MAN 1 Trenggalek. To establish cooperative relations with external parties, MAN 1 Trenggalek collaborates with UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung, which can be seen from the implementation of technical guidance for writing scientific papers that are sourced directly by lecturers from UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. And to establish relationships with the community or parents of students, MAN 1 Trenggalek routinely holds meetings when taking student report cards. 3) MAN 1 Trenggalek evaluates performance in building the image of Madrasas through evaluations conducted every semester, every month and every new school year. The evaluation aims to make the performance of public relations and several Madrasah instruments even better and to create the image expected by the community regarding MAN 1 Trenggalek. In its implementation, public relations handles problems and obstacles deftly, especially regarding the image of the madrasa. And ballot boxes are provided at several points in MAN 1 Trenggalek to provide any criticism that builds MAN 1 Trenggalek to make it even better.

مستخلص البحث

نوفيا ، زيلا. 2023. تنفيذ إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة من خلال برنامج المدرسة القائم على البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي. البحث العلمي، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد إنعام عاشة الماجيستر .

الكلمات الأساسية: إدارة العلاقات العامة, صورة المدرسة, مدرسة البحث .

أما هذا البحث يناقش إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة من خلال برنامج المدرسة البحثية. يجب امتلاك صورة إيجابية للمدرسة لجذب اهتمام الطلاب المحتملين والمجتمع. يتم بناء صورة المدرسة من خلال تطبيق إدارة العلاقات العامة في نشر المعلومات والقدرة على إقامة علاقات جيدة مع المجتمع .

كانت أهداف الدراسة هي معرفة (1) تحديد تخطيط إدارة العلاقات العامة في برنامج المدرسة البحثية في تحسين صورة المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي ، (2) تنفيذ إدارة العلاقات العامة في برنامج المدرسة القائم على البحث في تحسين صورة المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي ، (3) التوسع في إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة القائمة على البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي.

أما نهدف هذا البحث نوعي مع نوع دراسة الحالة. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي تشمل تقنيات جمع البيانات المقابلات القائمة على الملاحظة والتوثيق للحصول على البيانات الأولية والثانوية. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. أثناء التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث المصدر .

نتائج هذه الرسالة هي: (1) تخطيط العلاقات العامة للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي هو نشاط الخطوة الأولى بدءاً من تحديد الأهداف. يحدد تحديد الأهداف إلى حد كبير الاتجاه في تحقيق الأهداف التنظيمية بفعالية وكفاءة. بالنسبة لتخطيط العلاقات العامة ، يقوم واکا العلاقات العامة بتجميع برنامج عمل للعلاقات العامة يهتم بعدة عناصر ، وهي: أ. نوع النشاط ، ب. الأهداف ، ج. مصادر الأموال ، د. الأهداف ، هـ. مؤشرات النجاح ، ف. من هم منفذو أنشطة البرنامج التي تم تصميمها ، غ. الوقت. (2) تنفيذ إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي ، من بين أمور أخرى: نشر المعلومات من خلال وسائل التواصل الاجتماعي في شكل انستغرام و يوتوب و فجابوك والمواقع الإلكترونية. بالإضافة إلى ذلك ، استخدام وسائل الإعلام في شكل لافتات تحتوي على الرؤية والرسالة والأهداف والشعار والإنجازات التي حققتها المدرسة والتي تم تثبيتها بقوة على صفحة المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي لإقامة علاقات تعاون مع أطراف خارجية ، تتعاون المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي مع ، والتي يمكن رؤيتها من تنفيذ الإرشادات الفنية بشأن كتابة الأوراق العلمية التي يتم الحصول عليها مباشرة من قبل محاضرين من جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولوغاوج وإقامة علاقات مع المجتمع أو أولياء الأمور ، تعقد اجتماعات بشكل روتيني عند أخذ بطاقات تقرير

الطلاب. (3) تجري المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي تقييمات تتعلق بالأداء في بناء صورة المدرسة من خلال التقييمات التي يتم إجراؤها كل فصل دراسي وكل شهر وكل عام دراسي جديد. يهدف التقييم إلى جعل أداء العلاقات العامة والعديد من أجهزة المدرسة أفضل ويمكن أن يخلق الصورة المتوقعة من قبل المجتمع فيما يتعلق بالمدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي في تنفيذه ، تتغلب العلاقات العامة على المشاكل والعقبات ببراعة ، خاصة فيما يتعلق بصورة المدرسة. وتم توفير صناديق الاقتراع في عدة نقاط في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي لتقديم جميع الانتقادات التي بنت المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنجالي لجعلها حسنا .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk membangun Pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, maka Pendidikan harus berusaha menciptakan dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara terpadu. Pendidikan adalah sebuah upaya yang strategis guna menyiapkan manusia yang memiliki kompetensi yang unggul. Pendidikan diharapkan dapat memberikan fungsi-fungsi yang maksimal dalam mempersiapkan peserta didik yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan emosionalnya agar mampu bersaing untuk menghadapi dinamika sosial yang ada.¹ Maka dari itu setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik dan mampu mencetak generasi bangsa yang berpotensi dan berpendidikan.

Citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan dari manusia terhadap suatu objek tertentu. Sikap maupun tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra yang diciptakan sesuai dengan kondisi terbaiknya. Salah satunya adalah citra yang diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan.² Menurut pendapat Siswanto Sutojo citra merupakan sebuah persepsi dari masyarakat terhadap cerminan sebuah identitas lembaga pendidikan.³ Hal tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus selalu berusaha menjaga, memperbaiki dan memperhatikan citra sekolah agar tetap memiliki citra yang positif di mata masyarakat.

Citra akan terbentuk dengan sendirinya melalui upaya yang sudah dilakukan oleh madrasah dengan adanya sebuah komunikasi transparansi

¹ Muhammad In'am Esha, "*Pendidikan Dalam Masyarakat yang Berubah (Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil)*", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hlm. 2

² Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 80

³ Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT. Damar Mulia, 2004), hlm. 34.

yang dilakukan madrasah merupakan salah satu kunci untuk mendapat citra yang positif. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS: Al-Ahzab Ayat 70).

Maka dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa citra yang positif adalah yang selalu berhubungan dengan sebuah kebenaran, keadilan, kejujuran dan menggunakan kalimat yang benar dan jelas sehingga dapat mudah diterima oleh masyarakat luas. Soebagio menjelaskan, bahwa suatu lembaga pendidikan yang memiliki citra positif, maka akan menumbuhkan sebuah kepercayaan yang tinggi dan dengan mudah menarik perhatian masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut untuk anak-anaknya.⁴

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang selalu menjaga citra positifnya, tidak terlepas dari fungsi Manajemen Humas (*public relations*) yang memiliki andil yang sangat besar dalam pengelolaannya. Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan sebuah jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.⁵

Hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang penting dalam sebuah proses penyelenggaraan pendidikan. Fungsi humas di lembaga pendidikan sebagai manajemen yang mendukung hubungan baik dan harmonis kepada masyarakat sehingga mampu memperoleh dukungan dari masyarakat.

⁴ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 71

⁵ Idarwati Ningsih, Arman, Harnalia, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge*. Jurnal Mappesona. Vol. 5, No. 1, Februari 2022

Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan sebuah peran humas dalam menjembatani antara sekolah dengan masyarakatnya.⁶ Menurut Frank Jeffkins, humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun keluar, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁷

Untuk menciptakan sebuah Citra yang baik pada lembaga pendidikan maka lembaga pendidikan harus menciptakan hubungan yang harmonis di dalam, oleh, dan untuk masyarakat. Maka masyarakat memiliki kewajiban berpartisipasi untuk membangun dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik.

Sesuai Sisdiknas pada Bab XV pasal 54 bagian kesatu Umum menyebutkan: (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁸

Manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mewujudkan sebuah Citra yang positif di kalangan masyarakat sehingga dari proses tersebut diharapkan dapat melahirkan sebuah persamaan persepsi dan komitmen yang baik pula dan pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat memiliki pandangan tersendiri terhadap sebuah lembaga pendidikan yang diketahui. Baik buruknya sebuah persepsi masyarakat terhadap suatu

⁶ Saipul Annur, Ulia Audina, Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliya Negeri 1 Palembang, Vol. XII, No. 2, UIN Raden Fatah Palembang, 2019

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 149

⁸ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54, Cet 7* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hlm. 20

lembaga pendidikan tersebut sangatlah tergantung pada baik buruknya sebuah layanan pendidikan pada lembaga pendidikan. Pembentukan sebuah citra tersebut memiliki tujuan untuk mengevaluasi sebuah kebijaksanaan, memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya tarik masyarakat dan meningkatkan citra (*image*) humas dalam pemikiran masyarakat tentang sebuah lembaga pendidikan atau madrasah. Sebuah program lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar apabila mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat. Manajemen humas perlunya banyak memberikan sebuah informasi kepada masyarakat tentang program-program yang ada pada sebuah lembaga pendidikan atau madrasah.

Untuk menciptakan rasa saling percaya, saling pengertian dan saling membantu antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka lembaga pendidikan tersebut harus dapat menciptakan sebuah program unggulan yang menjadi ikon berkualitas. Salah satu ikon unggulan yang baik dan berkualitas adalah ada pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Trenggalek. Lembaga pendidikan tersebut adalah MAN 1 Trenggalek yang menjadi satu-satunya sekolah/madrasah di Trenggalek yang memiliki program unggulan yaitu sebagai Madrasah Berbasis Riset.

Riset pendidikan atau pada umumnya disebut sebagai riset kependidikan adalah sebuah metode riset dalam bidang pendidikan. Riset sendiri adalah suatu kegiatan investigasi '*saintifik*' yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah temuan pada bidang pendidikan. Temuan-temuan yang diperoleh dalam memberikan sebuah kontribusi keilmuan sebagai pengembangan ilmu dan praktek pelaksanaan pendidikan yang kemudian dapat dipertanggung jawabkan baik secara akademik maupun saintifik.⁹

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dituntut dapat bersaing dengan pendidikan saat ini. Seperti yang dapat kita ketahui saat ini bahwasanya madrasah telah mampu menghasilkan banyak lulusan dengan

⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). Hlm 1.

berbekal agama yang cukup kuat, namun masyarakat berharap bahwa anak-anak mereka memiliki bekal lebih dari itu. Maka adanya sebuah riset pendidikan dalam dunia pendidikan menjadikan sebuah jalan bagi madrasah untuk dapat mengembangkan potensi penelitian di lingkungan madrasah.

Untuk dapat mengembangkan potensi baru para peserta didik maka lembaga pendidikan tidak hanya mengandalkan pendekatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun peserta didik harus mendapatkan sebuah pelatihan dan pengalaman agar mampu mengetahui fenomena alam di sekitar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan sangat dibutuhkan oleh para peserta didik dalam proses pengembangan kemampuan berpikir ilmiah.

Berpikir ilmiah adalah sebuah proses berpikir yang dilakukan secara sistematis menggunakan akal budi untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Saat ini berpikir ilmiah tidak hanya berpikir tentang sistematis saja, namun dapat juga menguasai suatu pengetahuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Karena saat ini dapat dilihat bahwa pentingnya sebuah penguasaan kemampuan berpikir ilmiah, maka sebuah program yang mengembangkan sebuah potensi berpikir ilmiah sangatlah diperlukan. Program madrasah riset adalah sebuah program yang diluncurkan oleh kementerian agama di tahun 2013. Program ini diluncurkan bertujuan untuk membudayakan riset di lingkungan madrasah agar peserta didik memiliki kemampuan menerapkan sebuah metode ilmiah ke dalam bentuk praktik sehingga dapat memperoleh hasil atau produk yang dapat digunakan sebagai sebuah pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹

¹⁰ Ria Wulandari, “*Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains*,” *Science Education Journal* 1, no. 1 (Mei 2017). Hlm. 30.

¹¹ Umul Hidayah, *Jurna “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”*, 1 *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X, 2019.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek memasukkan program riset ke dalam pembelajaran peserta didik. Mata pelajaran riset di MAN 1 Trenggalek adalah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seluruh peserta didik dari kelas 10 sampai dengan kelas 12.

“Tujuan dari Madrasah Riset adalah menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sebuah penelitian, riset, dan inovasi mengenai kemampuan dan keterampilan siswa dalam menorehkan dan menuliskan ilmu dan bidang yang disukai untuk diaplikasikan dalam tindakan nyata, yaitu sebuah penelitian”¹²

Ungkap Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek.

Ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN 1 Trenggalek juga banyak mengikuti perlomba dan menjadi juara. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Idrus selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek yaitu “Kami selalu berupaya untuk konsisten mengikuti serta menjuarai kompetisi kompetitif sains. Dan Alhamdulillah selalu mengangkat trofi kejuaraan seperti mendapatkan penghargaan *Special Awards* dalam Kompetisi Karya Ilmiah LKIR LIPI 2021. Mendapatkan medali perak dalam Kompetisi LKTIN pada tahun 2021 di UIN Tulungagung. Dan beberapa kejuaraan yang diraih siswa-siswi MAN 1 Trenggalek baik di dalam Kabupaten maupun di luar Kabupaten Trenggalek.”¹³

Pada dasarnya manusia memiliki sejumlah potensi atau kemampuan. Dan Pendidikan adalah sebuah proses untuk menumbuhkan dan menembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan adalah sebuah tempat untuk menampakkan potensi-potensi yang tersembunyi yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁴ Maka MAN 1 Trenggalek adalah Lembaga Pendidikan yang mampu

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, pada tanggal 12 Februari 2023 di MAN 1 Trenggalek.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek, pada tanggal 12 Februari 2023 di MAN 1 Trenggalek.

¹⁴ M. Fahim Tharaba, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Fushilat Ayat 53*”, Vol. 1, No. 1, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Hlm. 40

menciptakan sebuah ruang untuk peserta didik menggali potensi yang dimiliki agar mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam bidang riset.

Hal tersebut haruslah diimbangi dengan kerja sama dari pihak luar madrasah untuk menjadikan sebuah pandangan yang luar biasa di mata masyarakat. Karena nyatanya hal tersebut masih minim diketahui oleh masyarakat, masyarakat hanya mengetahui bahwasanya MAN 1 Trenggalek adalah madrasah yang memiliki keunggulan agamanya dalam dunia pendidikan. Padahal dalam kenyataannya, banyak sekali program-program unggulan di MAN 1 Trenggalek yang mampu mencetak generasi penerus yang mampu bersaing di masa depan.

Maka dari itu perlunya manajemen humas untuk mengoptimalkan pengimplementasian program madrasah riset sebagai program yang harus banyak dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengambil beberapa pernyataan untuk mengetahui implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah melalui program madrasah berbasis riset di MAN 1 Trenggalek, maka fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?
4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoretis peneliti dapat memberi manfaat sebagai berikut:
 - a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen Pendidikan Islam, terutama pada bidang Humas yang memiliki tugas untuk menciptakan dan menjaga citra positif Lembaga Pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini berharap mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain guna membantu kegiatan penelitian di bidang manajemen humas guna menciptakan sebuah citra yang positif di Lembaga Pendidikan.
2. Secara praktis peneliti dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan sebagai pembelajaran yang bermanfaat tentang manajemen humas kepada peneliti, yang kemudian peneliti mampu mengetahui bagaimana perencanaan dan implementasi manajemen humas melalui program madrasah riset di madrasah yang mampu meningkatkan citra madrasah.

- b. Lembaga

Sebagai sebuah masukan terhadap lembaga pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan program manajemen humas di madrasah sehingga mampu menjadikan madrasah memiliki citra yang positif. Citra positif yang dibangun oleh Lembaga Pendidikan akan mampu menarik simpati masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah yang dirasa mampu memberikan bekal untuk bersaing di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai sebuah bahan pembuktian dari keorisinalan penelitian ini, maka peneliti melakukan dan mencari beberapa *literature* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tujuan untuk menemukan *Novelty* penelitian yang akan dilakukan. Maka berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk perbandingan dari penelitian kali ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tajuddin (2017)¹⁵ berjudul "Peran Humas dalam Membangun Citra Lembaga di MTs Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap". Penelitian tersebut memfokuskan pada peran humas dan program yang digunakan dalam membangun citra lembaga madrasah Tsanawiyah Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu:
 - a. Peran humas sebagai komunikator secara internal yaitu melalui kegiatan rapat formal, upacara bendera dan masa orientasi siswa. Sedangkan secara eksternal dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi profil sekolah, tryout, rapat wali murid, kerjasama dengan tokoh agama, masyarakat, penyampaian informasi pada alumni sekolah, penyampaian informasi masyarakat dan pemerintah.
 - b. Peran humas sebagai pembina hubungan (*Public Relation*) untuk publik internal melalui pembentukan ikatan keluarga MTs Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap, merayakan hari-hari besar Islam dan hari ulang tahun sekolah, dan berbagai pertandingan olahraga. Sedangkan untuk

¹⁵ Muhammad Tajuddin, "*Peran Humas dalam Membangun Citra Lembaga di MTs Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap*", (Tesis), Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

publik eksternal melalui kegiatan arisan guru dan karyawan, group WhatsApp dan berbagai turnamen.

- c. Peran humas sebagai *backup manajemen* yaitu manajemen humas mengadakan sebuah kerjasama dengan Sekolah Dasar SD atau Madrasah Ibtidaiyah MI untuk melakukan sebuah presentasi sekolah. Disini humas melaksanakan beberapa promosi terhadap pihak tokoh agama, dan masyarakat yang akan diajak bekerja sama. Selain itu humas juga melakukan sebuah penyaluran lulusan ke beberapa sekolah lanjutan dan juga mengikuti berbagai kegiatan bersama masyarakat baik yang bersifat keagamaan maupun sosial.
 - d. Peran humas sebagai pembentuk Citra (*Corporate Image*) untuk publik internal yaitu dengan menciptakan sebuah suasana yang kondusif di madrasah, pelayanan terhadap publik, meningkatkan kualitas pendidikan dan juga kinerja guru. Sedangkan untuk publik internal yaitu dengan melalui kegiatan bakti sosial dan partisipasi yang juga berhubungan dengan masyarakat dan kegiatan keagamaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2017)¹⁶ berjudul “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam, Sumatra Utara”. Penelitian tersebut terfokus pada strategi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Upaya membangun citra madrasah yang dilakukan oleh manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kbuupaten Deli Serdang yaitu sebagai berikut:
- a. Manajemen humas dalam memahami keadaan internal dan eksternal Madrasah yaitu dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki oleh Madrasah maka manajemen Humas

¹⁶ Hermawati, “*Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam di Kabupaten Deli Serdang*”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017.

- dapat dengan mudah mengambil keputusan langkah apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki Citra Madrasah.
- b. Manajemen humas juga merencanakan perbaikan kondisi fisik maupun non fisik madrasah. Perbaikan fisik yang dilakukan adalah memperbaiki lapangan olahraga, perubahan tatanan sekolah dan pengadaan kotak saran. Sedangkan perbaikan non fisik yang dilakukan adalah mengundang masyarakat di sekitar madrasah untuk mengikuti perayaan hari besar Islam dan kegiatan peningkatan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
 - c. Sebagai *publik relationship* maka humas melakukan sebuah pengenalan Madrasah kepada masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan instansi lainnya yang memberikan pemahaman bahwa Madrasah saat ini bukan hanya sebagai tempat belajar ilmu agama namun segala ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kehadiran Madrasah memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Dwi Rahayu (2014)¹⁷ berjudul "Peran Humas dalam Rangka Peningkatan Citra di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta". Penelitian ini terfokus pada fungsi dan peran manajer humas dalam upaya peningkatan Citra di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta. Peran manajer humas yaitu sebagai sebagai komunikator, pembina hubungan publik dan membentuk citra baik secara internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu:
- a. Humas memiliki peran sebagai komunikator secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu seperti pengadaan rapat formal, upacara bendera dan MOS. Sedangkan secara eksternal yaitu melakukan sebuah presentasi sekolah, mengadakan rapat wali murid, bekerja sama dengan

¹⁷ Ira Dwi Rahayu, *Peran Humas dalam Rangka Peningkatan Citra di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*, (Skripsi), Universitas Yogyakarta, 2014.

praktek kerja industri, dan penyampaian berbagai informasi kepada masyarakat dan pemerintah.

- b. Humas memiliki peran sebagai pembina hubungan yang baik dengan publiknya yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal humas mengadakan pengajian bersama dan perayaan hari ulang tahun SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta. Sedangkan secara eksternal humas mengadakan perayaan hari raya Islam seperti perayaan hari raya kurban dan menjalin kerjasama yang baik dengan praktik kerja industri.
 - c. Humas memiliki peran sebagai pembentuk citra secara internal dan eksternal. Pembentukan Citra secara internal yaitu seperti menciptakan sebuah suasana yang kondusif dan nyaman di sekolah, berupaya memberikan pelayanan dengan baik kepada seluruh warga sekolah. Sedangkan secara eksternal yaitu mengadakan sebuah kegiatan kerja bakti sosial yang melibatkan masyarakat berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat yaitu seperti perayaan HUT RI, bakti sosial dan lain sebagainya. Untuk penyampaian kepada masyarakat menggunakan media komunikasi yang baik yaitu secara langsung maupun tidak langsung.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sukinem dan Tutut Sholihah (2022)¹⁸ berjudul “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (*Image Building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana manajemen humas dalam membangun citra (*image building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu:
- a. Humas di SD IT Al Manar dikenal dengan istilah kehumasan. Latar belakang kemunculan humas secara maksimal adalah karena kurangnya partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat tidak mengetahui keunggulan apa saja yang ada di SD IT Al Manar, karena kurangnya fungsi humas dalam sekolah tersebut. Maka dari itu pihak sekolah

¹⁸ Sukinem dan Tutut Sholihah, “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (*image Building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun”, (Jurnal Jispendiora Vol. 1 No. 2), IAIN Palangkaraya, 2022.

menggiatkan fungsi humas dalam pemasaran Lembaga Pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menciptakan sebuah hubungan yang baik dengan para *stakeholder*.

- b. Strategi humas dalam meningkatkan mutu dilakukan dengan meningkatkan kualitas Pendidikan di dalam sekolah dan di luar sekolah atau kualitas secara umum.
 - c. Untuk citra maka pihak sekolah mengadakan presentasi BP yang memberikan sebuah pengarahan untuk jenjang Pendidikan selanjutnya, mendata alumni, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan menghadirkan wali murid.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dan Evita Rohmah (2021)¹⁹ berjudul “Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Ma’Arif NU Kemiri Purworejo”. Penelitian ini terfokus pada promosi penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu:
- a. Promosi atau startegi pemasaran di MTs Ma’Arif NU Kemiri Purworejo tidak dilakukan sepenuhnya oleh manajemen humas namun semua warga sekolah turut berkontribusi.
 - b. Wakil kepala bagian humas memiliki usia yang sudah memasuki usia penurunan kualitas kerja. Maka perlunya dilkakan kaderisasi bertujua untuk meningkatkan kinerja manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Kherini Selsy (2018) dengan judul “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah di KB TK Lintang Harapan”. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan data untuk penelitian ini, meliputi: dokumen, wawancara, dan observasi Data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis data. Temuan

¹⁹ Isnaini dan Evita Rohamah, “*Straegi Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Ma’Arif NU Kemiri Purworejo*”, (Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Vol. 4 No. 6), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Perworejo, 2021.

penelitian mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa Lintang Harapan Sekolah KB TK telah berhasil menerapkan strategi pemasaran untuk layanan pendidikannya. Sebagian dari proyek dan administrasi yang ditawarkan dapat menarik preferensi dan minat daerah setempat, latihan waktu terbatas yang dilakukan oleh sekolah berjalan sangat baik dan diawasi setengah jalan. didirikan dan dibantu oleh kepala sekolah. Sekolah KB TK Lintang Harapan juga memiliki reputasi positif

Dapat dilihat dari beberapa penelitian di atas bahwasanya manajemen humas adalah sebuah elemen yang sangat penting di sebuah lembaga pendidikan karena humas memiliki tugas untuk meningkatkan sebuah Citra lembaga pendidikan agar dapat banyak dikenal oleh masyarakat. Namun humas bukan hanya bertugas membentuk citra lembaga pendidikan, humas juga menjamin kenyamanan belajar dan bekerja seluruh warga sekolah. Maka dibutuhkan seorang manajer humas yang mampu menciptakan sebuah inovasi baru di lembaga pendidikan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Tajuddin.	Peran Humas dalam Membangun Citra Lembaga di MTs Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan penelitian ini sama-sama meneliti manajemen humas dan citra Lembaga Pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada peran manajemen humas sedangkan peneliti lebih ke implementasi manajemen humas. Dan penelitian ini dilakukan dengan berbeda lokasi dan jenjang Pendidikan yaitu MTs dan MA.	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen humas dan meningkatkan Citra madrasah yang meliputi perencanaan implementasi dan evaluasi.

2.	Hermawati.	Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam, Sumatra Utara	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan penelitian ini sama-sama meneliti manajemen humas dan citra Lembaga Pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada strategi manajemen humas sedangkan peneliti lebih ke implementasi manajemen humas. Dan penelitian ini dilakukan dengan berbeda lokasi dan jenjang Pendidikan yaitu MTs dan MA.	
3.	Ira Dwi Rahayu.	Peran Humas dalam Rangka Peningkatan Citra di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. penelitian ini sama-sama meneliti manajemen humas dan citra Lembaga Pendidikan. Dan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA).	Penelitian ini terfokus pada peran manajemen humas sedangkan peneliti lebih ke implementasi manajemen humas. Dan penelitian ini dilakukan dengan berbeda lokasi penelitian.	
4.	Sukinem dan Tutut Sholihah	Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (<i>Image Building</i>) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti manajemen humas dan citra	Penelitian ini terfokus pada pengenalan kepada masyarakat tentang keunggulan yang dimiliki oleh sekolah. Karena pada awalnya	

			Lembaga Pendidikan.	sekolah kurang mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah melalui program madrasah riset. Dan penelitian ini dilakukan dengan berbeda lokasi dan jenjang Pendidikan yaitu SD dan MA.	
5.	Isnaini dan Evita Rohmah	Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Ma' Arif NU Kemiri Purworejo	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama terfokus pada bagaimana proses promosi guna keunggulan Lembaga Pendidikan agar dapat disorot oleh khalayak atau masyarakat.	Penelitian yang dilakukan Isnaini dan Evita Rohmah menggunakan jenis penelitian lapangan atau <i>field research</i> . Dan terfokus bagaimana strategi humas dalam melakukan promosi penerimaan peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan	

				jenis penelitian studi kasus dan terfokus pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program madrasah riset.	
6.	Atika Kherini Selsy	Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah di KB TK Lintang Harapan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana menciptakan citra positif di Lembaga Pendidikan.	Penelitian yang dilakukan oleh Atika Kherini terfokus pada bagaimana layanan Pendidikan mampu meningkatkan citra positif, sedangkan penelitian ini terfokus pada program Pendidikan yang menjadi icon berkualitas untuk menciptakan sebuah Lembaga Pendidikan yang mampu menciptakan citra positif.	

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Masalah yang Diteliti	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil yang Diharapkan
Zella Novia, <i>Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset Di Man 1 Trenggalek.</i>	Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah.	Kualitatif deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan manajemen humas pada program madrasah riset dalam meningkatkan citra madrasah di MAN 1 Trenggalek? 2. Bagaimana implementasi manajemen humas pada program madrasah berbasis riset dalam meningkatkan citra madrasah di MAN 1 Trenggalek? 3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah berbasis riset di MAN 1 Trenggalek? 	Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program madrasah riset di MAN 1 Trenggalek?

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang segala permasalahan yang dibahas sesuai pada fokus penelitian yang diambil, istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Implementasi

Proses melaksanakan kegiatan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Manajemen Humas

Sebuah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasi hubungan Lembaga Pendidikan dengan masyarakat, guna mencapai sebuah tujuan menciptakan citra yang baik pada suatu Lembaga Pendidikan.

3. Citra Sekolah

Kesan kuat diberikan sekolah kepada masyarakat sesuai dengan kenyataannya. Dalam hal ini, citra sekolah dapat bersifat positif, dan dapat bersifat negatif

4. Program Madrasah Riset

Madrasah riset adalah sebuah madrasah yang mampu mengembangkan sebuah program akademik berbasis riset yang akan menghasilkan sebuah temuan riset. Hal tersebut bermanfaat sebagai peningkatan kekayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan oleh siswa dan guru di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipahami dengan baik maka hasil penelitian disusun secara sistematis dari halaman judul sampai dengan halaman penutup. Penelitian ini memiliki tiga bagian garis besar, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, halaman keabsahan peneliti, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari: Bab I Pendahuluan. Berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan peneliti. Landasan teori tersebut adalah berkaitan dengan variable penelitian. Sedangkan kerangka berpikir berisi tentang bagan-bagan yang berfungsi menjelaskan segala prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi-informasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang deskripsi subjek dan hasil penelitian (deskripsi hasil yang ditemukan dan analisis pada temuan peneliti) dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas Lembaga Pendidikan

“Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.”²⁰

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sebuah sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa sebuah tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan yang tepat, sementara efisien berarti bahwa tugas yang akan dilaksanakan haruslah secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.²¹

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan dan pengontrolan yang dilakukan secara terperinci oleh individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau Lembaga Pendidikan.

Hubungan masyarakat atau *public relation* merupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi. Maka dari itu humas merupakan sebuah "indra" bagi suatu organisasi. Menurut Onong, humas atau *public relation* adalah sebuah kegiatan komunikasi dua arah yang memiliki timbal balik antara suatu organisasi dengan public lainnya, baik itu internal maupun eksternal. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi guna mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama yang dilandasi atas asas saling mengerti dan saling

²⁰ Rohiat, "Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik", (Bandung: Refika Aditama, 2008). Hlm. 14

²¹ Mohammad Mustati, "Manajemen Pendidikan". Hlm. 1-3.

percaya. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik antara organisasi dan public maka humas haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif untuk memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung sebuah kegiatan organisasi atau perusahaan tersebut.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen humas adalah sebuah proses pengelolaan dalam penelitian perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam menyampaikan sebuah informasi, manajemen humas organisasi atau lembaga pendidikan melakukan hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai sasarannya.

Dalam menyampaikan sebuah informasi maka humas sangat erat kaitannya dengan bagaimana memberikan pesan yang baik dan benar kepada publik. Dalam hal ini terdapat enam prinsip penyampaian dalam Alquran, yaitu: Haulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina, dan Qaulan Kariima. Qaulan Sadidan adalah sebuah konsep bagaimana harus berkata secara benar tegas jujur lurus dan tidak bertele-tele. Kata Qaulan Sadida dalam Alquran disebutkan dua kali, yaitu yang pertama Allah memerintah manusia untuk mencapainya Qaulan Sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan. Dan yang kedua, Allah memerintahkan Qaulan Sadidan sesudah takwa. Seperti yang terdapat pada QS. An Nissa Ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An Nissa:9)

²² Mifrahatul Musyarrofah, "Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi ", Vol. 2, No. 1, Jurnal Idaarah, 2018. Hlm. 11

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peran humas sebagai komunikator haruslah memberikan informasi secara jelas, tegas, benar, jujur dan tidak bertele-tele kepada publiknya.

Humas tidak hanya dibutuhkan dalam suatu organisasi komersial namun juga dibutuhkan dalam organisasi sosial seperti pendidikan, karena lembaga pendidikan juga memerlukan sebuah kegiatan humas yang memiliki fungsi untuk menjaga keepsisan suatu lembaga pendidikan. Humas adalah sebuah seni menyajikan pandangan dan kepentingan suatu organisasi dengan sebaik dan sejalan mungkin kepada para pihak yang sangat memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti para penanaman modal, pegawai, pembuatan peraturan (legislator), pengamatan lingkungan dan sebagainya.²³

Selain itu hal ini juga menjadi sebuah ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru. Di situlah humas lembaga pendidikan dituntut untuk berperan penuh sejarah profesional mengelola bagaimana humas lembaga pendidikan mampu dalam mengelola humas untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Seni dalam kehumasan diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola agar pesan komunikasi tersampaikan secara benar dan mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat ataupun orang tua peserta didik sehingga menanamkan sebuah Citra yang positif dari masyarakat. Seni kehumasan tersebut yaitu seperti menulis, dokumentasi, mengedit, memberikan sebuah masukan atau komentar, menciptakan sebuah event khusus, melakukan kontak telepon dengan media dan menangani produksi komunikasi.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian humas di atas dapat ditarik pengertian kedua konsep tersebut yakni definisi manajemen humas. Menurut Zulkarnain Nasution manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya

²³ Pandit Isbianti, "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerjasama Antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)", No.1, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2009. Hlm 44.

pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.²⁴

Sedangkan menurut Mc Elreath pada bukunya yang berjudul *Managing Systematic and Ethical Public Relation*, yang dikutip oleh Rosady Ruslan, menyatakan bahwa:

“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public services announcement to crisis management”

”Manajemen Humas berarti sebuah penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis.”²⁵

Dari kedua pengertian di atas tentang manajemen humas peneliti berusaha mendefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, memperoleh kepercayaan, pengertian, dan dukungan public sehingga dapat meningkatkan sebuah organisasi lembaga Pendidikan agar citra yang diinginkan dapat tercapai.

Manajemen humas di sekolah/madrasah yaitu mencakup dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan usaha-usaha pencitraan sekolah/madrasah. Langkah-langkah tersebut perlu dimanajemen dengan baik agar terjadi sebuah hubungan yang relevan dan berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah yang lainnya. Untuk itu humas harus di

²⁴ Zulkarnain Nasution, “Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan”, (Malang: UMM Press, 2010. Hlm 11.

²⁵ Rosady Ruslan, “Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII. Hlm. 31

manajemen dengan baik agar suatu sekolah/madrasah mendapat opini yang baik serta citra positif dari masyarakat.

2. Fungsi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya *Public Relation* mengatakan bahwa fungsi pokok dari humas adalah “*Fungsi manajemen sebagai peneliti dan penilaian selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat*”. Lembaga pendidikan haruslah dapat mengantisipasi berbagai persoalan maka diperlukannya fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Dalam artian fungsi humas tidak dapat terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Maka fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di lembaga pendidikan.

Menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya tentang *Public Relations* mengatakan bahwa humas memiliki fungsi manajemen sebagai peneliti dan penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat.²⁶

Humas harus dapat menciptakan sebuah komunikasi dua arah atau timbal balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat atau publiknya. Maka dapat dilihat bahwa sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan adalah bagaimana cara mengimplementasikan fungsi humas pada lembaga pendidikan tersebut.

Tahapan-tahapan dalam manajemen humas merupakan sebuah proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut, yaitu: *planning, organizing,*

²⁶ Rachmadi, “*Public Relation dalam Teori dan Praktek Cetakan ke-3*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 1994. Hlm. 19

coordinating, communicating, actuating, controlling, evaluating, dan modifying).²⁷

Fungsi manajemen humas dalam kegiatan lembaga pendidikan yaitu, antara lain:

- a. Humas harus mampu sebagai mediator dalam menyampaikan sebuah komunikasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan dan siswa).
- b. Dapat mendukung dan menunjang berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan keunggulan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas sebagai pengelola informasi baik kepada publik intern maupun publik ekstern yaitu dengan menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra dan mutu yang positif terhadap lembaga pendidikan agar selalu dipandang baik oleh publik.²⁸

Berdasarkan dari fungsi-fungsi humas di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi humas adalah sebuah penyelenggara publikasi atau penyebarluasan informasi melalui berbagai media yang berisi tentang aktivitas atau kegiatan sebuah lembaga pendidikan yang perlu diketahui oleh publik.

Secara garis besar manajemen humas meliputi fungsi-fungsi manajemen menurut George Tery yang biasa dikenal dengan POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan dapat diimplementasikan secara berikut:

1. Perencanaan Manajemen Humas (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah kegiatan awal dalam menentukan sasaran yang hendak dicapai dan memikirkan cara maupun strategi dalam suatu kegiatan. Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip oleh Nanang Fattah, perencanaan merupakan sebuah proses penentuan tujuan

²⁷ Mohammad Mustati, "Manajemen Pendidikan. Hlm. 150-151.

²⁸ Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto, "Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan", Vol. 7 No. 1, Jurnal Comunicology, 2019. Hlm. 52-53

atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan sumber dan jalan yang diperlukan untuk mencapai tujuan efisien dan efektif.²⁹

Sedangkan perencanaan menurut Gibson dkk mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian diantara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.³⁰

Proses tahapan perencanaan menurut George L. Morrissey, dalam buku *Management by Objective and Result for business*. Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penetapan visi dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan

Misi merupakan pemikiran tentang masa depan lembaga yang merupakan kunci bagi perubahan persaingan global sebagai tantangan zaman.³¹ Sedangkan misi merupakan sebab-sebab mengapa sebuah lembaga harus ada, menurut Achmad Djunaidi bahwa misi menunjukkan apa yang dilakukan atau daftar dan karakteristik layanan yang diberikan.³² Oleh karena itu misi haruslah mencerminkan bagaimana segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi.

- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahliannya yang dimiliki

²⁹ Nanang Fattah, "*Landasan Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

³⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010). Hlm 12

³¹ Bamawi, "*Buku Pintar Mengelola Sekolah*", (Jogjakartas :Ar-Ruzz: Media, 2012), 52.

³² Ibid, 54.

Wilayah adalah sebuah daerah yang dibatasi wilayah-wilayah lainnya, sedangkan sasaran adalah suatu kegiatan untuk melakukan tindakan agar tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Wilayah sasaran merupakan kegiatan untuk menentukan batasan serta tujuan yang akan dicapai sebuah lembaga atau organisasi.

c. Memilih dan menentukan strategi atau hasil yang ingin dicapai

Strategi merupakan suatu metode atau cara pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dengan merespon secara terus-menerus terhadap peluang suatu rangkaian dari keputusan manajerial. Menurut Anwar Arifin strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan Lembaga.³³

Kemudian apabila dikaji, perencanaan yang disiapkan secara tidak langsung akan melahirkan beberapa kebijakan. Bagaimana beberapa manfaat perencanaan yaitu antara lain: perencanaan dapat membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, membantu dalam kristalisasi bersesuaian pada masalah-masalah utama, memungkinkan organisasi memahami keseluruhan gambaran tugas lebih jelas, membantu organisasi dalam penempatan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemberian perintah untuk bertugas, memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, membuat tujuan lebih khusus terperinci dan lebih mudah dipahami, meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan menghemat waktu usaha dan dana.³⁴

2. Pengorganisasian Manajemen Humas (*Organizing*)

³³ Anwar Arifin, "*Strategi Komunikasi*", (Jakarta: Sains Humas, 2008), 59.

³⁴ T Hani, Handoko. Perencanaan (planning). Op. Cit hlm 81

Zulkarnain mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di Lembaga Pendidikan.³⁵

Ilham menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentu, menetapkan struktur formal dari kewenangan dimana pekerjaan dibagi-bagi sedemikian rupa, ditentukan, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

Dari beberapa pengertian pengorganisasian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian humas adalah sebuah serangkaian kegiatan program-program humas yang dijabarkan dalam struktur organisasi dengan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

3. Implementasi Manajemen Humas (*Actuating*)

Ketika semua yang sudah direncanakan secara strategis itu, maka perlu diimplementasikan. Dalam mengimplementasikan rencana strategis kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu diperlukan sumberdaya yang dimiliki sekolah, seperti sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial.

Implementasi menurut Browne dan Wildavsky dalam jurnal yang ditulis oleh Siska Haryati dkk, menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁷ Pendapat lain menurut rimaru implementasi diartikan sebagai suatu proses yang

³⁵ Zulkarnain Nasution, “*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*”, (Malang: UMM Press, 2010). Hlm. 12

³⁶ Ilham, Jurnal Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Humas dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam*”, Vol. 13 No.25, 2014, hlm. 41.

³⁷ Siska Haryati dkk, “*Implementasi Data Mining untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)*”, Jurnal Media Infotama 11, no. 2, September 2015, hlm. 131.

dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan ataupun kebijakan itu sendiri.³⁸

Seperti yang dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn mendefinisikan bahwa implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.³⁹

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Smith menunjukkan beberapa pertanyaan yang penting dijawab dalam implementasi progam/kegiatan kehumasan ini yang dikutip oleh Yosal Irianta. Ada 3 (tiga) hal yang mesti diperhatikan, yaitu: (1) bagaimana penjadwalan progam/kegiatan, (2) bagaimana anggaran yang disediakan untuk menjalankan progam, (3) siapa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan progam/kegiatan tersebut.⁴⁰

Secara umum, komunikasi bisa menjadi pendekatan dalam menjalankan perubahan yang diperlukan sekolah. Wandjiva mengutip Dransfied menyatakan, sistem komunikasi yang efektif dibutuhkan dalam mengimplementasikan strategi agar semua warga organisasi memiliki kesamaan visi, misi, tujuan dan nilai serta memahami dengan baik strategi dan bisa menghubungkan pemahaman itu dengan upaya yang dilakukannya.⁴¹

³⁸ Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilia Simargolang, "*Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika*", Jurnal Teknologi Informasi 2, no. 1, Juni 2018, hlm. 67.

³⁹ Leo Agustino, "*Dasar-dasar Kebijakan Publik*". (Bandung: Alfabeta. 2008). Hlm. 21

⁴⁰ Yosal Irianta, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 138

⁴¹ Ibid. 142

Humas sekolah bertanggung jawab terhadap kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menunjang implementasi strategi yang dipilih sekolah. Humas bertanggung jawab untuk menyiapkan materi komunikasi yang disebarluaskan kepada publik-publik sekolah untuk mendukung proses komunikasi yang diperlukan dalam menjalankan perubahan. Pada sisi lain, humas sekolah sendiri harus mengimplementasikan rencana strategis kehumasan sekolah yang merupakan penjabaran dari rencana strategis.⁴²

4. Evaluasi Manajemen Humas (*Controlling*)

Pengevaluasian merupakan tahapan akhir dari fungsi manajemen setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan langkah selanjutnya adalah pengawasan. Menurut Mockler yang dikutip oleh Engkoswara dan Aan Komariah, pengevaluasian adalah suatu usaha untuk merancang, membandingkan kegiatan, mengukur dan menentukan penyimpangan, serta mengambil suatu tindakan untuk menjamin SDM yang dipergunakan secara efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.⁴³

Dalam pelaksanaan kegiatan harus terhadap evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak terhadap masyarakat. Pada tahap evaluasi, humas melakukan penilaian terhadap program-program yang telah terlaksana sebagai patokan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar menjadi lebih baik.⁴⁴

Kemajuan madrasah ditentukan oleh manajemen humas, bagaimana manajemen humas dapat menciptakan komunikasi yang baik antara madrasah dengan masyarakat sehingga tercipta citra yang positif mengenai madrasah. Jadi, citra madrasah dalam masyarakat tergantung pada kinerja dari yang dilakukan oleh manajemen humas. Semakin

⁴² Ibid. 142

⁴³ Engkoswara, Aan Komariah, "*Administrasi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2011), 219

⁴⁴ Irene Silviani, "Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis" (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm. 81-83

tinggi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat terhadap madrasah tersebut.⁴⁵

Manajemen humas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap citra madrasah, sehingga manajemen humas merupakan factor pendukung bagus atau tidaknya citra madrasah yang muncul di lingkungan masyarakat. Apabila manajemen humas yang diterapkan oleh madrasah dilakukan dengan maksimal, maka juga akan menciptakan citra madrasah yang bagus dan demikian sebaliknya.⁴⁶

Menurut Norman, citra dibutuhkan untuk mempengaruhi pikiran masyarakat melalui humas, periklanan, atau dari mulut ke mulut. Sedangkan Nguyen dan Gaston mengemukakan bahwa citra madrasah muncul berdasarkan pandangan masyarakat mengenai madrasah tersebut, promosi dan peran dari madrasah sangat berpengaruh terhadap citra yang akan didapatkan dalam masyarakat mengenai madrasah. Selain itu, pelaksanaan manajemen humas bertujuan untuk mempengaruhi, menyebarkan informasi untuk meningkatkan citra madrasah.⁴⁷

3. Tujuan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Tujuan manajemen humas di lembaga pendidikan memiliki 7 tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah (guru dan siswa) seperti mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti contoh berbagai macam lomba dan berbagai macam kegiatan sosial.

⁴⁵ Masduki Ahmad, "Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah dimasa Pandemi Covid-19". Jurnal Improvement Vol. 8 No. 2, 2021. Hlm. 58-59.

⁴⁶ Robbi Saepul Rahman, "Pengaruh Bauran Hubungan Masyarakat (Public Relations Mix) terhadap Citra Merek dan Kesadaran Merek serta Implikasinya terhadap Keputusan Siswa Memilih Studi", Jurnal Ekonomi, Bisnis & Enterpreneurship, Vol. 10 No. 1 ISSN 2443-2121, 2016, hlm. 57.

⁴⁷ Kurniawati. "Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Citra Perusahaan". Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10 No. 4. 2011. Hlm. 35.

- b. Meningkatkan kerjasama antar sekolah dengan masyarakat sekitar agar masyarakat juga memiliki rasa tanggung jawab atas keberadaan mereka di lingkungan sekolah.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dan komite sekolah sehingga dapat bersama-sama memiliki peran aktif untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, bermartabat dan bermutu.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan para alumni yang sudah memiliki karir yang berhasil di dunia kerja.
- e. Selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga unsur keamanan sekolah dapat dipelihara dengan baik.
- f. Meningkatkan dan menumbuhkan jiwa persaudaraan, persatuan dan kebangsaan.
- g. Menjalinkan kerjasama dengan media-media cetak seperti majalah, booklets, koran, brosur maupun bulletin yang berguna untuk mempublikasikan kemajuan dan pencapaian program-program sekolah agar banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu penggunaan sosial media haruslah juga selalu update tentang program apa saja yang ada di sekolah seperti contoh pada website, WhatsApp group, Facebook, Instagram dan media sosial online lainnya.⁴⁸

Untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal menurut George R Terry seorang praktisi humas haruslah mempersiapkan unsur-unsur yang diperlukan, yaitu:

- a. Manusia laki-laki maupun perempuan (*man and women*). Unsur manusia sangat diperlukan untuk terlibat dalam proses manajemen dan memberikan peranan penting terhadap keberhasilan kerjasama manajemen.
- b. Alat yang diperlukan (*materials*). Mempersiapkan alat maupun barang yang harus dibeli atau dipersiapkan demi tercapainya keberhasilan sebuah proses manajemen.

⁴⁸ Juhji, dkk., "*Manajemen Humas Sekolah*", (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung), 2020. Hlm. 13-14

- c. Sarana (*machines*). Meliputi semua alat dan barang yang mendukung guna melancarkan proses manajemen.
- d. Metode (*methods*). Metode adalah sebuah teknik atau cara yang digunakan dalam menjalankan sebuah proses manajemen.
- e. Dana (*money*). Merencanakan seberapa banyak dana atau anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program manajemen.
- f. Pasar atau khalayak yang menjadi tujuan (*market*). Pasar adalah sebuah target sasaran dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk menjalankan sebuah proses manajemen.⁴⁹

Dengan mengetahui berbagai tujuan humas di lembaga pendidikan tersebut, maka dapat menarik sebuah perhatian dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan agar terciptanya sebuah hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mensukseskan program-program yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

B. Citra Sekolah

1. Pengertian Citra Sekolah

Dalam bahasa Inggris citra sekolah disebut dengan Image. Menurut Alma and Hurriyati 2008, Citra didefinisikan sebagai sebuah perasaan, impresi, atau konsepsi yang publik mengenai suatu perusahaan, suatu objek atau orang atau mengenai sebuah organisasi atau lembaga. Citra merupakan sebuah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap sebuah objek tertentu. Dalam pembentukan sebuah Citra, Citra tidak dapat dicetak seperti mencetak sebuah batu bata namun Citra merupakan sebuah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman serta informasi-informasi yang diterima oleh seseorang tentang sesuatu hal tersebut. Maka dari itu, penting bagi sebuah organisasi atau lembaga untuk terus-menerus memberikan sebuah informasi kepada masyarakat atau kepada para pemangku kepentingan agar dapat membentuk citra yang baik. Citra dalam

⁴⁹ Mohammad Mustati, "*Manajemen Pendidikan*. Hlm. 149-150

sebuah lembaga pendidikan atau sekolah merupakan sebuah kesan yang menempel kuat pada seseorang kelompok atau suatu organisasi mengenai sekolah yang dinilai. Dengan kata lain Citra tidak dapat diukur matematisnya, tidak dapat dideskripsikan dengan fisik, atau tidak nyata (abstrak atau intangible), karena hanya dapat dinilai dari pikiran dan pandangan dari seseorang.⁵⁰

Misal Citra sekolah unggulan dan non unggulan, sekolah unggulan berakreditasi "A" akan memunculkan sebuah konsep pengertian sekolah unggulan sebagai kesan kuat yang menempel pada masyarakat. Seperti contoh jika orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya membaca tanda nama atau mendengar MAN 1 Trenggalek maka kesan orang tua mengenai Citra sekolah tersebut adalah sekolah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Begitu pula halnya dengan kesan yang ada pada calon siswa adalah sekolah tersebut merupakan sebuah kumpulan siswa-siswi yang pandai, memiliki nilai religius yang tinggi, dan memiliki semangat kompetitif dalam berprestasi. Maka calon siswa tersebut akan mempersepsikan kesan bahwa seluruh fasilitas yang ada di sekolah tersebut juga memadai dan mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas.

Membangun sebuah Citra sekolah adalah hal yang tidak mudah karena komunikasi dan informasi tidaklah secara langsung menimbulkan perilaku tertentu namun cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan tentang lingkungan tertentu. Untuk menciptakan sebuah sekolah yang unggulan tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah menjadikan atmosfer sekolah kondusif dan semua komponen yang ada di dalam sekolah berjalan dengan lancar dan baik. Siswa dan guru haruslah juga merasa nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan juga para staf staf merasa nyaman saat mereka melakukan pekerjaan di bidang masing-masing. Maka hal itu akan secara langsung tercipta jika sekolah memiliki seorang pemimpin yang mampu mengayomi dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Karena dapat diketahui bahwa

⁵⁰ Juhji, dkk., "*Manajemen Humas Sekolah*". Hlm. 24-25

suasana yang kondusif sangatlah penting dalam membangun sebuah Citra sekolah.⁵¹

Saat ini banyak sekolah yang menciptakan keunggulan dengan mengedepankan kualitas kegiatan belajar mengajar dan kualitas lulusan yang unggul pula yang nantinya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya serta memiliki output sekolah yang bermanfaat bagi lingkungan, sehingga sekolah tersebut dapat memperoleh sebuah Citra yang positif di mata masyarakat. Citra positif yang terus dibangun oleh lembaga pendidikan maka sekolah tersebut akan dengan mudah mempertahankan sebuah reputasi yang semakin baik dan kuat. Hal itu secara tidak langsung akan menciptakan sebuah reputasi yang kuat yang akan menjadikan sekolah tersebut sekolah favorit dan menjadi pilihan utama bagi banyak calon siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Guy Jubb bahwasanya reputasi merupakan sebuah perwujudan konsep Citra dan nilai sebuah organisasi, sehingga dengan sendirinya akan terkait erat dengan konsep tanggung jawab organisasi tersebut. Maka dapat diartikan bahwa reputasi merupakan sebuah akibat dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri untuk menciptakan sebuah pandangan yang baik.⁵²

2. Faktor-faktor dalam Membangun Reputasi Organisasi atau Lembaga

Menurut Butterick faktor-faktor dalam membangun reputasi di suatu organisasi atau lembaga yaitu antar lain:

a. Kualitas barang atau jasa

Kualitas barang atau jasa benar-benar penting diperhatikan dalam membangun sebuah reputasi, karena apabila barang atau jasa yang dihasilkan tidak dapat memenuhi keinginan masyarakat maka tidak ada satupun aktivitas humas yang dapat dilakukan untuk membangun sebuah reputasi yang baik.

b. Hubungan dengan pelanggan dan mendengarkan pendapat pelanggan

⁵¹ Juhji, dkk., *"Manajemen Humas Sekolah"*. Hlm. 25-26

⁵² Juhji, dkk., *"Manajemen Humas Sekolah"*. Hlm. 27

Apabila organisasi atau lembaga tidak dapat memperlakukan pelanggannya dengan baik, maka pelanggan atau pengguna jasa dari suatu organisasi tersebut akan beralih kepada organisasi yang mampu memberikan layanan yang berkualitas dan baik.

c. Kepemimpinan yang kuat, struktur dan kultur organisasi

Sebuah kepemimpinan yang kuat terstruktur adalah hal yang tidak hanya untuk kepentingan anggota organisasi melainkan juga untuk masyarakat di luar organisasi agar menjadi sebuah nilai yang positif di benak masyarakat.

d. Reputasi, gaya dan fisik kepemimpinan dari pemimpin

Dari beberapa penelitian yang telah ada, dinyatakan bahwa reputasi, gaya dan fisik kepemimpinan dari seorang pemimpin mempengaruhi terhadap terciptanya sebuah reputasi yang baik pada suatu organisasi.

e. Membangun profil media

Organisasi pada saat ini sangatlah perlu untuk mengidentifikasi media mana saja yang memiliki pengaruh besar terhadap penyampaian informasi yang akurat kepada masyarakat sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dan dipahami dengan baik.

f. Relasi dengan warga masyarakat

Suatu organisasi akan mendapatkan sebuah masalah ketika organisasi tersebut tidak mempunyai hubungan yang baik terhadap masyarakat, terlebih masyarakat di sekitar lingkungan organisasi. Jika organisasi memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat maka reputasi yang baik tersebut juga akan mudah dan cepat menyebar dalam lingkungan masyarakat.⁵³

⁵³ Nilam Sari Agustine, *Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Antonius Semarang)*, (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, 2017. Hlm 29-30

3. Prinsip-prinsip dalam Membangun Reputasi

Fombrun dan Foss menyatakan lima prinsip penting dalam membangun reputasi yaitu, antara lain:

a. Distingtif

Reputasi yang baiklah yang akan membangun sebuah lembaga memiliki sebuah posisi yang distingtif dalam pikiran para pemangku kepentingan.

b. Fokus

Reputasi yang kokoh bisa diraih apabila lembaga fokus terhadap satu tujuan atau satu tema tertentu dalam komunikasi dan tindakannya.

c. Konsisten

Reputasi yang kokoh juga dapat diraih apabila lembaga tersebut memiliki konsisten dalam komunikasi dan tindakannya terhadap kelompok pemangku kepentingan.

d. Identitas

Reputasi yang baik dapat diperoleh apabila langkah atau tindakan yang dilakukan lembaga itu sejalan dengan prinsip identitas yang dipandang miliknya.

e. Transparansi

Reputasi yang kokoh dapat dicapai apabila lembaga tersebut menunjukkan keterbukaan dalam menjalankan segala urusannya.⁵⁴

4. Macam-Macam Citra

Citra adalah sebuah bayangan diberikan Lembaga Pendidikan untuk masyarakat, terutama pada orang tua yang berkehendak untuk menyekolahkan putra-putrinya ke Lembaga Pendidikan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Apabila Lembaga Pendidikan memiliki citra yang negatif hal buruk yang akan terjadi adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan tersebut, baik terhadap layanan Pendidikannya maupun kepada tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran. Maka dari itu, citra dalam Lembaga Pendidikan sangatlah bermacam-macam. Menurut pendapat

⁵⁴ Juhji, dkk., "Manajemen Humas Sekolah". Hlm. 30

M. Linggar Anggoro dalam buku *Teori dan Profesi Kehumasan* (2008: 59-68) citra dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

a. Citra Bayangan (*Mirror Image*)

Citra bayangan ialah sebuah penggambaran citra yang dianggap benar dan diyakini oleh pihak lembaga tersebut, bahwa masyarakat memiliki tanggapan baik terhadap Lembaga tersebut. Padahal dalam kenyataannya tidak selamanya pihak luar memiliki pandangan yang baik. Citra ini mengarah pada hal yang positif, karena bias dibayangkan hal-hal yang hebat pada Lembaga itu sendiri, sehingga percaya bahwa masyarakat juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebat.

b. Citra Kini (*Current Image*)

Citra kini berkaitan dengan informasi yang didapatkan dari orang lain. Citra ini muncul ketika masyarakat memiliki pengalaman terhadap Lembaga terkait. Jika informasi atau pengalaman tersebut adalah pengalaman yang positif, maka hal tersebut bukanlah sebuah masalah. Namun, jika sebaliknya, maka akan menjadi sebuah permasalahan. Hal tersebut akan menimbulkan permusuhan, prasangka buruk, kecurigaan sehingga mengakibatkan sebuah kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap Lembaga tersebut.

c. Citra Keinginan (*Wish Image*)

Citra positif yang diinginkan oleh Lembaga dan dimaknai dan diterima baik oleh masyarakat. Citra keinginan ialah sebuah citra yang berbanding lurus antara harapan dan hasil, yaitu ketika Lembaga memiliki harapan yang positif dan masyarakat menerima kesan positif tersebut.

d. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

Sebuah usaha yang dilakukan perusahaan atau Lembaga mengenai sebuah tujuan kedepannya di mata masyarakat, yaitu tentang bagaimana perusahaan mendapatkan citra positif, lebih dikenal dan dapat diterima baik oleh masyarakat. Disini humas memiliki peran untuk

berupaya dan bertanggung jawab untuk memajukan citra yang menjadi sebuah tujuan perusahaan atau Lembaga.

e. Citra Serbaneka (*Multiple Image*)

Citra ini adalah sebuah citra pelengkap. Hal tersebut bisa meliputi logo, atribut identitas, seragam, nama identitas (*name brand*), dan seluruh pekerja profesional yang diidentikan kedalam citra serbaneka yang diintegritaskan dengan citra perusahaan atau Lembaga.

f. Citra Penampilan (*Performance Image*)

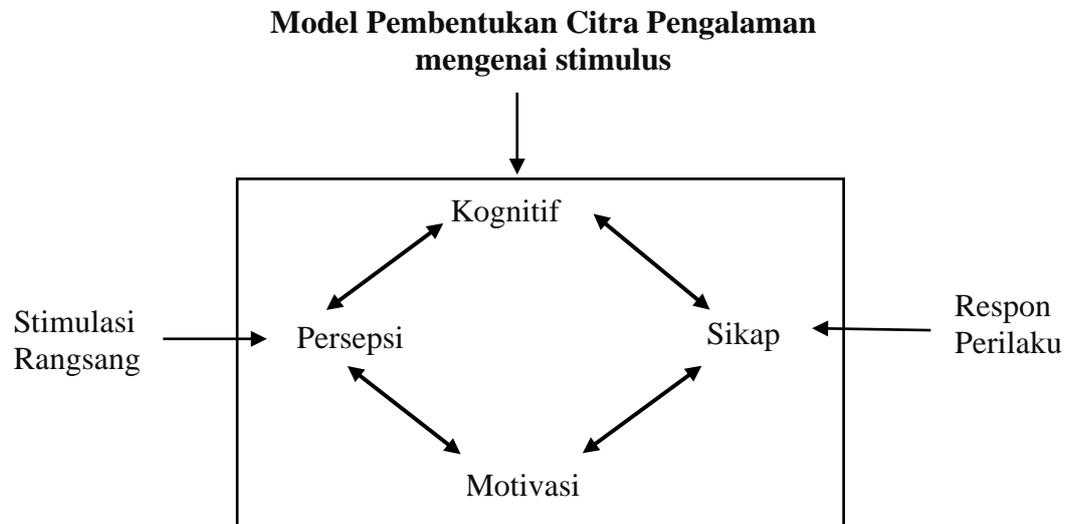
Citra ini lebih ditujukan kepada subyek dari perusahaan atau Lembaga yang berkaitan dengan kinerja atau penampilan yang ditunjukkan oleh setiap anggota sehingga mampu membawa citra yang positif. Hal tersebut juga diartikan sebagai sebuah etika yang tunjukkan oleh Lembaga tersebut, yaitu dari mulai bagaimana memberikan sapaan, beriskap, dan berinteraksi dengan pelanggannya.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Citra lembaga pendidikan adalah sebuah kesan yang menempel kuat pada seseorang atau masyarakat mengenai lembaga pendidikan yang dinilai. Sedangkan reputasi sangat terkait dengan identitas dan Citra organisasi atau lembaga pendidikan, jika identitas dan Citra organisasi memiliki nilai yang positif dan hal tersebut dapat bertahan lama maka reputasi organisasi juga akan selalu positif dan bertahan lama di mata masyarakat. Secara sederhana reputasi dapat diartikan sebagai sebuah "Nama Baik" suatu organisasi atau lembaga. Hal tersebut selalu ditentukan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan selain bagian humas dan kepala sekolah, namun juga seluruh warga sekolah yang ada di dalamnya.

⁵⁵ Rozanah Ahlam Fadiyah, "*Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*", (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Hlm. 29-31

5. Proses Pembentukan Citra

Sebuah Citra akan terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang dari suatu sumber. Proses pembentukan Citra dalam struktur kognitif sebagai pengalaman mengenai stimulus adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra Sekolah/Madrasah

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa saat stimulus rangsangan diberikan, maka masyarakat akan berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu melakukan sebuah persepsi. Persepsi yaitu di mana masyarakat memberikan sebuah makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Setelah itu akan dilakukan sebuah kognisi, yaitu di mana ia mengerti akan sebuah rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau dapat disebut dengan motif atau motivasi. Yang terakhir adalah sikap, yang merupakan sebuah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam terhadap objek, ide, situasi dan nilai.⁵⁶

⁵⁶ Linggar Anggoro, *"Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm. 67

6. Upaya Menciptakan Citra Positif

Rapat adalah sebuah kesempatan bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menyampaikan berbagai ide guna menciptakan sebuah Lembaga Pendidikan agar memiliki citra yang positif di mata masyarakat. Disitulah ide-ide baru akan muncul, dan akan mampu menciptakan sebuah inovasi guna kepentingan Lembaga Pendidikan. Karena pada dasarnya bekerja sama dan saling keterbukaan sangatlah diperlukan di dalam Lembaga pendidikan guna menciptakan citra yang positif. Banyak upaya yang perlu diciptakan dan dikembangkan agar citra positif tetap terus ada dalam jangka waktu yang lama.

Seperti yang disampaikan oleh M. Linggar Anggoro (2005: 62) bahwa hal-hal yang positif dapat meningkatkan citra pada suatu perusahaan antara lain adalah sejarah hidup perusahaan yang gemilang., keberhasilan-keberhasilan dibidang keuangan yang pernah dicapai, sukses bidang ekspor, hubungan industry yang baik, memiliki reputasi yang baik sebagai penyedia lapangan pekerjaan dalam jumlah besar, sedia memikul tanggung jawab sosial, berkomitmen dalam mengadakan riset, dan sebagainya. Sebuah citra yang positif akan mampu menunjang usaha humas keuangan. Contohnya ialah, sebuah badan usaha yang memiliki citra yang positif pasti akan lebih mudah dalam menjual saham-sahamnya, karena khalayak sudah menanamkan sebuah kepercayaan pada perusahaan tersebut.

Citra positif tersebut dibangun dengan adanya sebuah hubungan yang kuat juga terhadap instansi yang bekerja sama atau yang akan berkerjasama. Disitulah pentingnya sebuah relasi dalam menjalin kerjasama yang baik. Sebuah program yang akan dijalankan perlunya komunikasi yang baik dan terbuka agar dapat memperoleh keyakinan dari pihak luar.

Seperti yang disampaikan oleh Prof. Sharpe dalam Lena Satlita yaitu agar dapat membina sebuah hubungan yang baik dengan publik dan memperoleh kepercayaan maupun dukungan, perlunya memperhatikan prinsip-prinsip membina hubungan baik kepada public, yaitu:

- a. Komunikasi yang sejujur-jujurnya untuk memperoleh kredibilitas.
- b. Transparansi atau keterbukaan dan konsistensi terhadap langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat memperoleh keyakinan orang lain.

- c. Langkah-langkah yang fair (adil) untuk dapat memperoleh hubungan timbal balik dan *goodwill*.
- d. Menjaga komunikasi dua arah yang dilakukan secara tersu menerus untuk mencegah suatu keterasingan dan sebagai langkah guna membangun hubungan.
- e. Evaluasi dan riset terhadap lingkungan guna menentukan langkah atau sebuah penyesuaian yang dibutuhkan bagi publiknya.⁵⁷

Sebuah komunikasi yang terjaga baik kedepannya akan menciptakan sebuah citra yang positif dengan adanya kerja sama dan saling percaya antara satu sama lain. Lembaga Pendidikan juga penting melakukan evaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya.

C. Program Madrasah Riset

1. Pengertian Pembelajaran Riset di Madrasah

Pengertian madrasah riset menurut M. Fikral Bakhtiar adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan mampu menghasilkan sebuah temuan riset yang memiliki manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Dalam pelaksanaan tersebut yang dijadikan faktor utama penggerak kegiatan penelitian adalah para peserta didik. Di mana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan risetnya melalui berbagai penelitian sains dan teknologi yang sederhana. Konsep madrasah ini memiliki hakikat yaitu membudayakan penelitian di lingkungan madrasah.⁵⁸

Kegiatan pembelajaran di madrasah adalah sebuah wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset ditujukan sebagai wadah melatih peserta didik dalam melakukan

⁵⁷ Rozanah Ahlam Fadiyah, "*Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*", (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Hlm. 27-29

⁵⁸ M. Fikral Huda Bakhtiar, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo), 2015. Hlm. 39

perencanaan penelitian ilmiah, melakukan penelitian dan menyusun laporan penelitian ilmiah itu sendiri. Dalam pembelajaran riset dapat dilakukan dalam bentuk muatan lokal (mulok) atau ekstrakurikuler. Pembinaan madrasah riset ini bukanlah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua madrasah, namun merupakan salah satu dan kesiapan masing-masing madrasah itu sendiri. Pembagian jam dalam pembelajaran riset adalah dengan batasan waktu minimal 1 jam pembelajaran tatap muka untuk mulok, dan 2 jam untuk tatap muka dalam ekstrakurikuler.⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa madrasah riset adalah sebuah madrasah yang mampu membudayakan kegiatan penelitian di lingkungan madrasah baik dilakukan oleh siswa atau guru dengan cara mengembangkan penelitian riset untuk menghasilkan sebuah temuan riset guna meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna di masa mendatang.

2. Tujuan Pembelajaran Riset di Madrasah

Pada tahun 2010 lah ide pembentukan madrasah ini diciptakan. Mantan Menteri Agama Suryadharma Ali pada tahun 2013 memperkenalkan program Madrasah Riset Nasional atau biasa disebut dengan "Pro Madrina" di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat. Madrasah riset ini telah dituangkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Dan dijelaskan bahwa Madrasah riset adalah sebuah madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif pada bidang akademik, riset dan sains. Pada tahun 2013 kementerian Agama memberikan sebuah penghargaan/award "Madrasah Riset" kepada madrasah-madrasah yang telah berusaha membudayakan program riset di lingkungan Madrasah.⁶⁰

Pro Madrina memiliki tujuan yaitu, antara lain:

⁵⁹ Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. Hlm. 6

⁶⁰ Madrasah Aliyah Riset dan Pesantren, <https://pesantrenalihsanbe.or.id/berita/madrasah-aliyah-riset-dan-pesantren-/>. Diakses pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Pukul 21.30.

- a. Menjadikan riset sebagai sebuah tradisi madrasah, sehingga setiap peserta didik terbiasa melakukan sebuah riset dalam semua mata pembelajaran dan dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar.
- b. Membangun sikap yang ilmiah pada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah.

Seperti yang disampaikan Jamaluddin (2013), Pro Madrina mengarah pada sebuah penyelenggaraan Madrasah riset secara sistematis di Madrasah, yaitu riset masuk dalam sistem pembelajaran dan semua mata pembelajaran. Melalui cara inilah maka peserta didik akan memiliki sebuah kemampuan dan keterampilan melaksanakan riset, agar riset benar-benar membudaya dan menjadi tradisi di dalam madrasah.⁶¹

Tujuan umum dan tujuan khusus dari kegiatan pembelajaran riset di madrasah, yaitu:

a. Tujuan Umum Kegiatan Madrasah Riset

Tujuan umum kegiatan madrasah riset ialah sarana untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga nantinya mampu bersikap maupun bertindak berdasarkan pada proses ilmiah secara kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleransi, kreatif dan inovatif.

b. Tujuan Khusus Kegiatan Madrasah Riset

- 1) Meningkatkan pola pikir yang ilmiah pada peserta didik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana prosedur penelitian ilmiah.
- 3) Meningkatkan rasa kepekaan para peserta didik terhadap suatu masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan peran para peserta didik dalam langkah pemecahan masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitar.

⁶¹ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah melalui penyelenggaraan Madrasah riset (*The Innovation of Madrasah Trough it's Research Enforcement*", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X, 2019. Hlm. 245

- 5) Memberikan serta meningkatkan pengalaman pada peserta didik dalam melakukan penelitian dari macam-macam persoalan yang ada pada lingkungan sekitar.⁶²

Seorang filsuf pendidikan Amerika serikat bernama Dewey (1902), adalah orang yang pertama kali mengembangkan konsep sekolah berdasarkan hasil riset, dengan mendirikan SD laboratorium di Universitas Chicago pada tahun 1894 yang saat ini dikenal sebagai Dewey School. Pelibatan guru dalam proses pengembangan riset tentang pendidikan, sudah sejak lama dikenalkan oleh beberapa pakar pendidikan dari Inggris seperti Lawrence Stenhouse yaitu pada tahun 1960 sampai dengan 1970-an, Jean Rudduck pada tahun 1980-an, dan Donald McIntyre pada era 1990-an (Wilson, 2013).

Para pakar pendidikan tersebut menggunakan proses pembelajaran yang disebut dengan Sekolah Riset (SR). Sekolah Riset maupun Madrasah Riset keduanya memiliki ruh yang sama yaitu membudayakan kegiatan riset di lingkungan pendidikan. Sekolah Riset dan Madrasah Riset memiliki tujuan untuk mengembangkan kegiatan riset di lembaga pendidikan baik untuk peserta didik maupun pendidik, sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi sebuah pusat riset yang maju dalam bidang riset. Hal tersebut karena kegiatan riset yang sudah dibudayakan dan menjadi sebuah kebiasaan. Madrasah riset adalah sebuah pengembangan melalui inovasi pembelajaran (pembelajaran inovatif) yaitu melalui penyelenggaraan riset yang di mana peserta didik menjadi pelaku utama dalam kegiatan riset. Konsep ini berlaku untuk semua jenjang madrasah (MI, MTs, dan MA). Namun madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MA.⁶³

⁶² Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. Hlm. 8

⁶³ Umul Hidayati, "*Inovasi Madrasah melalui penyelenggaraan Madrasah riset (The Innovation of Madrasah Trough it's Research Enforcement)*". Hlm. 244

Untuk menyeriusi meningkatkan kemampuan riset para peserta didik, maka Kementerian Agama membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meluncurkan Pro Madrina agar menjadi sebuah gerakan nasional di lingkungan madrasah.
- b. Mengadakan berbagai macam lomba dalam semua bidang pelajaran yang berbasis riset melalui Kompetisi Sains Madrasah (KSM) pada setiap tahunnya.
- c. Mempublikasikannya secara berkala hasil-hasil penelitian terbaik para peserta didik, dan kepala madrasah.
- d. Membuat video singkat sebuah profil dan proses akademik penelitian terbaik dan mensosialisasikannya melalui berbagai macam media seperti *website Kemenag, YouTube, Instagram dan WhatsApp*.

3. Manfaat Pembelajaran Riset di Madrasah

Manfaat pembelajaran riset di madrasah, yaitu:

- a. Meningkatkan pola pikir yang ilmiah pada peserta didik.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana prosedur penelitian ilmiah.
- c. Meningkatkan rasa kepekaan para peserta didik terhadap suatu masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan peran para peserta didik dalam langkah pemecahan masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitar.
- e. Memberikan serta meningkatkan pengalaman pada peserta didik dalam melakukan penelitian dari macam-macam persoalan yang ada pada lingkungan sekitar.⁶⁴

Kegiatan inti dalam perumusan Madrasah Riset adalah sebuah kegiatan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis riset yang dilakukan oleh pendidik yang mana hasil inovasi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan cara menanamkan budaya riset di setiap mata pembelajaran dan kegiatan peserta didik.

⁶⁴ Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. Hlm. 9

D. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset

Hubungan masyarakat atau *public relation* merupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi. Maka dari itu humas merupakan sebuah "indra" bagi suatu organisasi. Menurut Onong, humas atau *public relation* adalah sebuah kegiatan komunikasi dua arah yang memiliki timbal balik antara suatu organisasi dengan public lainnya, baik itu internal maupun eksternal. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi guna mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama yang dilandasi atas asas saling mengerti dan saling percaya. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik antara organisasi dan public maka humas haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif untuk memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung sebuah kegiatan organisasi atau perusahaan tersebut.⁶⁵

Humas Lembaga pendidikan harus mampu menciptakan sebuah citra yang positif di mata masyarakat. Citra positif tersebut dibangun dengan adanya sebuah hubungan yang kuat juga terhadap instansi yang bekerja sama atau yang akan berkerja sama. Disitulah pentingnya sebuah relasi dalam menjalin kerjasama yang baik. Sebuah program yang akan dijalankan perlunya komunikasi yang baik dan terbuka agar dapat memperoleh keyakinan dari pihak luar. Sebuah komunikasi yang terjaga baik kedepannya akan menciptakan sebuah citra yang positif dengan adanya kerja sama dan saling percaya antara satu sama lain. Lembaga Pendidikan juga penting melakukan evaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya.

Citra positif dapat diraih oleh Lembaga Pendidikan dengan menciptakan sebuah program Pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan mampu menghasilkan sebuah temuan riset yang

⁶⁵ Mifrahatul Musyarrofah, "Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi ", Vol. 2, No. 1, Jurnal Idaarah, 2018. Hlm. 11

memiliki manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Dalam pelaksanaan tersebut yang dijadikan faktor utama penggerak kegiatan penelitian adalah para peserta didik. Di mana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan risetnya melalui berbagai penelitian sains dan teknologi yang sederhana. Konsep madrasah ini memiliki hakikat yaitu membudayakan penelitian di lingkungan madrasah.⁶⁶

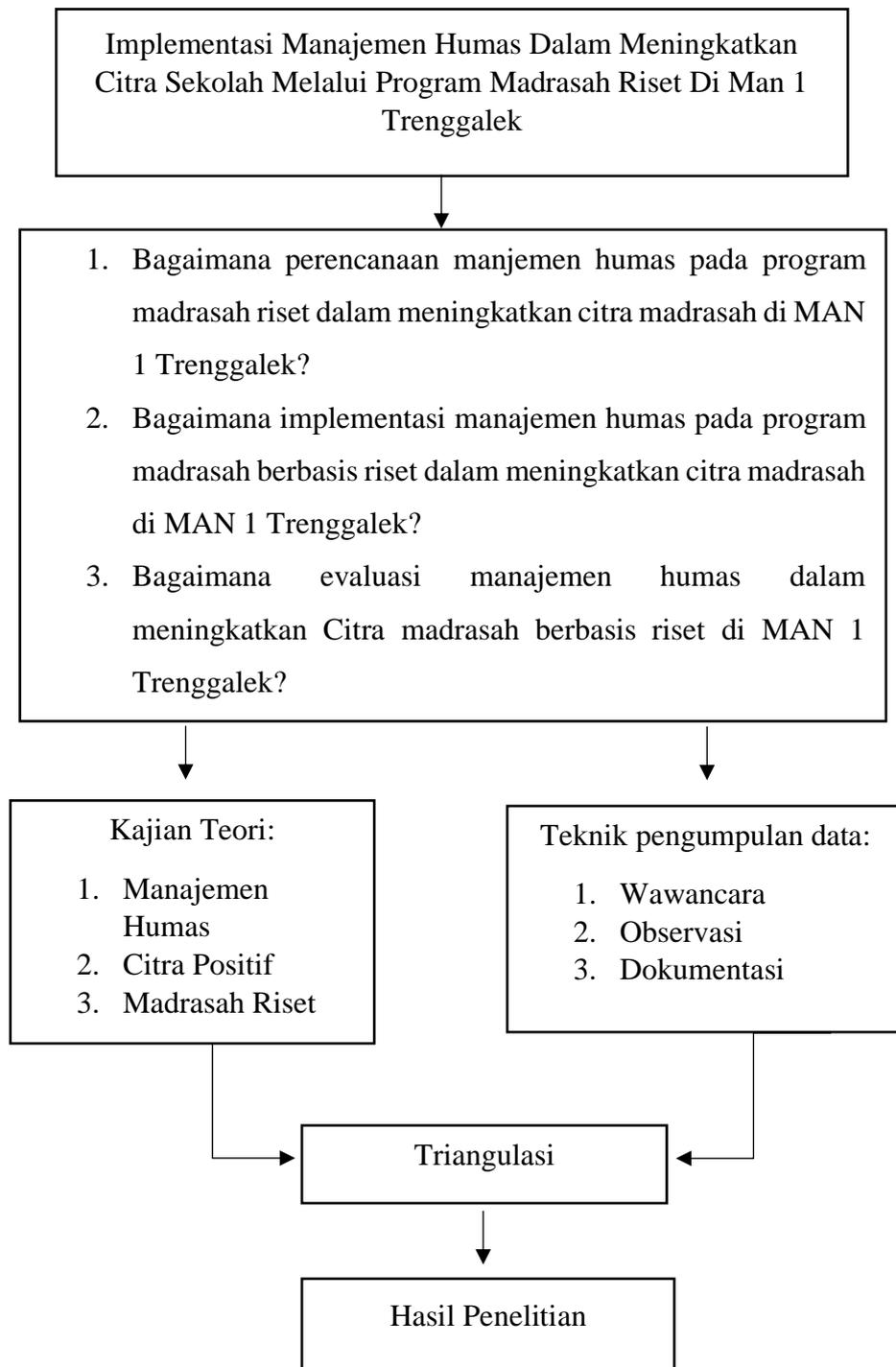
Dengan Lembaga Pendidikan yang konsisten menciptakan sebuah inovasi Pendidikan maka Lembaga Pendidikan tersebut akan selalu bertahan pada citra positif yang telah ada. Hal tersebut akan membuat Lembaga Pendidikan selalu dipandang baik oleh masyarakat dan Lembaga lainnya. Dan akan lebih mudah untuk manajemen humas melakukan sebuah kerjasama dengan *stake holder* guna menunjang keberhasilan program Pendidikan yang bermutu.

⁶⁶ M. Fikral Huda Bakhtiar, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo), 2015. Hlm. 39

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁷ Metode penelitian kualitatif adalah merupakan sebuah metode yang bersifat ilmiah guna mendapatkan suatu data valid yang bertujuan untuk dapat dibuktikan serta dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan sehingga bisa berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah yang bersangkutan dengan data alami serta memiliki akurasi mendalam.⁶⁸

Studi kasus merupakan suatu uraian serta penjelasan komprehensif mengenai sebuah kelompok, organisasi, program, ataupun situasi sosial. Mudjia Rahardjo menyatakan bahwa “Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.”⁶⁹

Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang bersifat nyata secara detail yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membandingkan sesuatu sebagai

⁶⁷ Djam'an Satori, Aan komariah, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 23

⁶⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Bandung: Alfa Beta, 2015). Hlm. 15

⁶⁹ Mudjia Rahardjo, “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*”. (Education, 2017). Hlm. 3

evaluasi, serta menentukan langkah dalam menghadapi masalah yang muncul agar dapat belajar dan memperbaiki rencana pada masa yang akan datang.⁷⁰

Sehubungan dengan latar belakang serta tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat mendalam serta data yang lengkap, memahami individu secara intensif yang berguna untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik, dan juga memahami semua hal yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset Di Man 1 Trenggalek. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek Kab. Trenggalek, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena MAN 1 Trenggalek adalah satu-satunya Lembaga Pendidikan di Kabupaten Trenggalek yang memiliki program Madrasah Riset. Hal ini mengingat bahwasannya Kabupaten Trenggalek adalah sebuah Kabupaten yang kecil, namun disana terdapat sebuah madrasah yang bukan hanya memberikan ilmu agama bagi siswa-siswi. Namun juga memiliki sebuah program yang mampu membangun pemikiran ilmiah untuk parasa siswa-siswinya. Hal ini akan membuat sebuah *branding* (pemasaran) pendidikan yang dianggap mampu memiliki sebuah produk yang mampu bersaing di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perlombaan Karya Ilmiah yang dimenangkan oleh siswa siswi MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek pernah menjuarai cabang Fisika Terintegrasi siswa yaitu pada cabang Fisika Terintegrasi siswa atas nama ananda Hafshah Nur Halimatus yang menjadi Juara ke 2 dan Harapan pertama untuk ananda Rino Trawarca.

⁷⁰ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, "*Metodlogi Penelitian Kualitatif*". (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm. 14

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pemeran atau pelaku utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif pelaku penelitian berperan menjadi instrumen pengumpul seluruh data yang berkenaan dengan segala hal yang diteliti di lapangan. Maka penting peneliti untuk terjun langsung ke lapangan karena kehadiran seorang peneliti sangatlah dibutuhkan. Dengan demikian peneliti sangatlah perlu untuk melakukan sebuah adaptasi di lokasi untuk menjalin sebuah hubungan yang baik dengan informan, dari hal tersebut maka akan timbul sebuah kepercayaan dan keakraban antara peneliti dengan informan. Hal tersebut haruslah diciptakan agar data yang diperoleh bersifat akurat, lengkap, dan tidak diragukan kepercayaannya. Peneliti berperan juga sebagai pelaku observasi lingkungan sosial serta permasalahan di lokasi untuk mendapatkan kelengkapan data.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data sebuah penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut untuk kepentingan penelitian yang dapat berupa interview dan observasi di MAN 1 Trenggalek.⁷¹

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah sebuah data yang didapat atau dikumpulkan menjadi satu kesatuan dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber tersebut didapat dari berbagai dokumen dan arsip tertentu.⁷² Data sekunder menjadi data pendukung untuk memperkuat data primer. Data yang digali oleh peneliti melalui tulisan, data statistik, dokumen, catatan, foto-foto kegiatan

⁷¹ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014). Hlm. 3

⁷² Ibid. hal 3

pembelajaran, serta data pendukung lainnya yang relevan dan dapat diperoleh di MAN 1 Trenggalek..

Maka yang termasuk dalam sebuah data kualitatif ini adalah sebuah gambaran umum pada objek penelitian, yaitu meliputi sejarah berdirinya madrasah tersebut, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah dan keadaan guru maupun siswa, keadaan sarana prasarana madrasah, proses implementasi program madrasah riset dalam membangun citra madrasah. Dan factor penghambat maupun pendukung proses pengimplementasian program madrasah riset dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat seluruh fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara cermat dan sistematis.⁷³ Metode observasi digunakan sebagai pengumpulan data, yaitu antara lain:

- a) Mengamati proses perencanaan dan implementasi program madrasah riset dalam meningkatkan Citra madrasah.
- b) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah berbasis riset dalam meningkatkan Citra madrasah.
- c) Proses evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Citra madrasah berbasis riset.

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi secara langsung yaitu dilakukannya sebuah pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁷³ Soeranto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 1993). Hlm. 83

Trenggalek untuk mengamati keadaan madrasah, masyarakat, guru-guru, siswa-siswi, sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah dan pihak-pihak terkait.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan responden.⁷⁴ Kegiatan wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, pembina karya ilmiah atau guru, dan siswa. Kemudian wawancara tersebut akan dituangkan dalam struktur ringkasan.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wacana bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menginginkan jawaban luas. Wawancara ini bisa dikembangkan apabila peneliti menganggap perlu agar lebih mendapatkan informasi yang lengkap dan bisa dihentikan apabila telah dirasakan cukup informasi yang didapatkan. Adapun informan dalam wawancara ini diantaranya adalah :

- a. Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek..
- b. Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek.
- c. Ibu Sutianah, S. Pd selaku Pembina Karya Ilmiah Remaja di MAN 1 Trenggalek.
- d. Dan beberapa siswa MAN 1 Trenggalek.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga sebuah metode yang penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi adalah sebuah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen, agenda serta foto-foto kegiatan.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016). Hlm. 186

⁷⁵ Soeratno, *Metodologi Penelitian*. Hlm. 92

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumentasi mengenai sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi, misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta piagam penghargaan dalam ranah riset/penelitian.

F. Prosedur Analisis

Analisis data kualitatif adalah sebuah proses untuk menemukan dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya secara sistematis yang dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁷⁶

Menurut Bodgan dan Bikle 1982, analisis data kualitatif adalah sebuah proses yang dilakukan mengelola data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan apa yang perlu dipelajari, dan memilah menjadi sebuah satuan yang dapat dikelola menjadi satu kesatuan yang kemudian dapat diceritakan atau disampaikan kepada orang lain.⁷⁷

Beberapa teknik dalam menganalisis data yang perlu digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, memfokuskan, pengabstrakkan atau menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses mereduksi data sama halnya dengan membuat sebuah rangkuman, memilih hal inti, memfokuskan pada titik yang penting, mencari tema yang sesuai, serta membuang hal yang sekiranya tidak diperlukan. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari dan menemukan data tambahan apabila diperlukan.⁷⁸

2. Penyajian Data

⁷⁶ Soeratno, *Metodologi Penelitian*. Hlm. 92

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 248

⁷⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33, *Jurna Alhadharah*, 2018. Hlm 91-93

Penyajian data adalah sebuah kegiatan mengumpulkan informasi kemudian disusun dengan rapi sehingga memberikan sebuah penarikan kesimpulan dan kebijakan. Bentuk dalam penyajian data kualitatif dapat berupa bentuk uraian naratif, hubungan antarkategori, bagan, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya. Maka bentuk ini adalah sebuah tindakan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang ringkas, sehingga dalam hal ini dapat mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan sebuah tindak lanjut untuk mencapai sebuah tujuan penelitian.⁷⁹

3. Verifikasi Data

Setelah proses reduksi dan penyajian data dilakukan maka sampailah pada langkah selanjutnya yaitu adalah sebuah penarikan kesimpulan yang hal itu berdasarkan dengan hasil temuan dan verifikasi data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang ditemukan adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan akan mendapatkan sebuah perubahan jika terdapat sebuah bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang diperoleh sejak awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam penemuan kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel. Sehingga untuk mendapatkan sebuah bukti itulah yang kemudian disebut dengan verifikasi data. Untuk menjamin sebuah verifikasi data yang sesuai maka data tersebut harus memenuhi syarat yaitu absah, berbobot dan kuat. Dan data yang dianggap tidak menunjang haruslah dipisahkan atau dihilangkan.⁸⁰

G. Keabsahan Data

Data dari temuan penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif data

⁷⁹ Ibid., Hlm. 94

⁸⁰ Ibid., Hlm. 94

sangatlah penting, maka dalam teknik pemeriksaan keabsahan data perlulah dilakukan untuk memperoleh keabsahan data yang valid.⁸¹

Keabsahan data dilakukan sebagai pembuktian bahwa apakah penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar sebuah penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu meliputi drajat kepercayaan (*credibility*), keterangan (*transferability*), dan kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸²

Credibility atau uji kepercayaan adalah sebuah langkah terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak memiliki keraguan sebagai sebuah karya ilmiah yang diciptakan.

Transferability atau keterangan adalah sebuah validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal adalah sebuah hasil yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan pada hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dengan demikian peneliti perlu bertanggung jawab untuk menyediakan sebuah data deskriptif secukupnya jikalau peneliti ingin membuat keputusan tentang sebuah pengalihan. Maka dari itu perlunya peneliti untuk melakukan sebuah penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi data tersebut.

Dependability atau ketergantungan adalah sebuah pengujian yang dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang independen dapat dilakukan oleh peneliti misalnya bagaimana peneliti mulai menentukan sebuah masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan kemudian pembuatan sebuah laporan hasil pengamatan atau penelitian.

Sedangkan *Confirmability* atau sebuah kepastian adalah sebuah langkah untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Penelitian tersebut dapat dikatakan standar konfirmatiliti apabila

⁸¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006). Hlm. 70.

⁸² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 324

hasil penelitian merupakan sebuah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.⁸³

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah sebuah pengujian keabsahan data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, metode maupun waktu. Maka terdapat tiga teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini, yaitu:⁸⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data berbagai sumber yaitu kepala madrasah, waka humas, Pembina Karya Ilmiah Remaja, dan beberapa siswa MAN 1 Trenggalek. Kemudian semua jawaban dikelompokkan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis serta dibuat kesimpulan dari berbagai jawabannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dimiliki informan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan sebuah pengecekan dan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian hasil analisis data disimpulkan dan dimintai kesepakatan atau persetujuan pada berbagai sumber tersebut. Peneliti

⁸³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 324-325

⁸⁴ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta. 2005). Hlm. 373-374

menggunakan teknik triangulasi sumber guna memvalidasi data dari konsep madrasah riset untuk menciptakan sebuah Citra yang baik dan dapat menjadi sebuah program unggulan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian ini, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Profil Madrasah

- a. Nama : MAN 1 Trenggalek
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No. 12 Kelutan
Kelurahan : Kelutan
Kecamatan: Trenggalek
Kabupaten : Trenggalek
Provinsi : Jawa Timur
- d. Telepon : 0355 – 791660
- e. Website : www.mantrenggalek.sch.id
- f. Email : aliyahnegeritrenggalek@gmail.com
- g. Jurusan : MIPA, IPS, Ilmu Keagamaan⁸⁵

Sejarah berdirinya MAN 1 Trenggalek yaitu berawal dari prakarsa seorang tokoh yang kuat yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa, yang bercita-cita akan berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Perjalanan panjangpun telah dilaluinya, meski belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam mengupayakannya. Dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang

⁸⁵ Data Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

hak dan bersungguh-sungguh, pastilah Allah SWT akan memberikan jalan keberhasilan.

Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, bahwa SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/ kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan pendekatan pada pihak-pihak terkait, agar status SPTAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Upaya tersebut rupanya menuai jawaban positif dari pihak Departemen Agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983 MAN Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai, dan masih harus masuk pagi dan sore.

Pada akhirnya sampai saat ini MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah calon siswa baru yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana

pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.⁸⁶

Berikut uraian lebih jelas mengenai Kepala MAN 1 Trenggalek dari periode I sampai dengan saat ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek

No .	Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
1.	Drs. Sunarjo	1980 – 1992
2.	Drs. Mu’ad Rachman Widjaja	1992 – 1998
3.	Drs. Masrun, SH	1999 – 2005
4.	Drs. H. Imam Daroni, MM	2006 – 2015
5.	Ahmad Basuki, S.Pd, MSI	2015 – 2022
6.	Drs. H. Agung Wiyoto, M.MPd	2022 – sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

2. Motto, Visi dan Misi Madrasah

a. Motto

“Dipilih Karena Islami, Dipercaya Karena Prestasi”

يُخْتَارُ بِالْإِسْلَامِيَّةِ - وَتُصَدِّقُ بِالْإِنْجَازِيَّةِ

b. Visi

“Madrasah Berbasis Layanan Sistem Kredit Semester (SKS), Unggul Dalam Prestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Menyongsong Masa Depan.”

Indikator ketercapaian visi antara lain:

- 1) Memiliki nilai-nilai Iman, Taqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis.
- 3) Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global.

⁸⁶ Data Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

- 4) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga madrasah.⁸⁷

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 1 Trenggalek memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga Madrasah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olah raga dan seni.
- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
- 5) Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing elemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 7) Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan/ ramah lingkungan.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Observasi di pintu masuk MAN 1 Trenggalek

⁸⁸ Hasil observasi di Pintu Masuk MAN 1 Trenggalek

3. Tujuan MAN 1 Trenggalek

Tujuan Umum

- a. Mempersiapkan siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat
- b. Mempersiapkan pesertadidik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- c. Membekali siswa agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Menanamkan kepada siswa untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- e. Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan
- f. Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.
- g. Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.
- h. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.⁸⁹

Tujuan Khusus

- a. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga diperoleh lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi.
- b. Tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga mampu memberi dukungan yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- c. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.

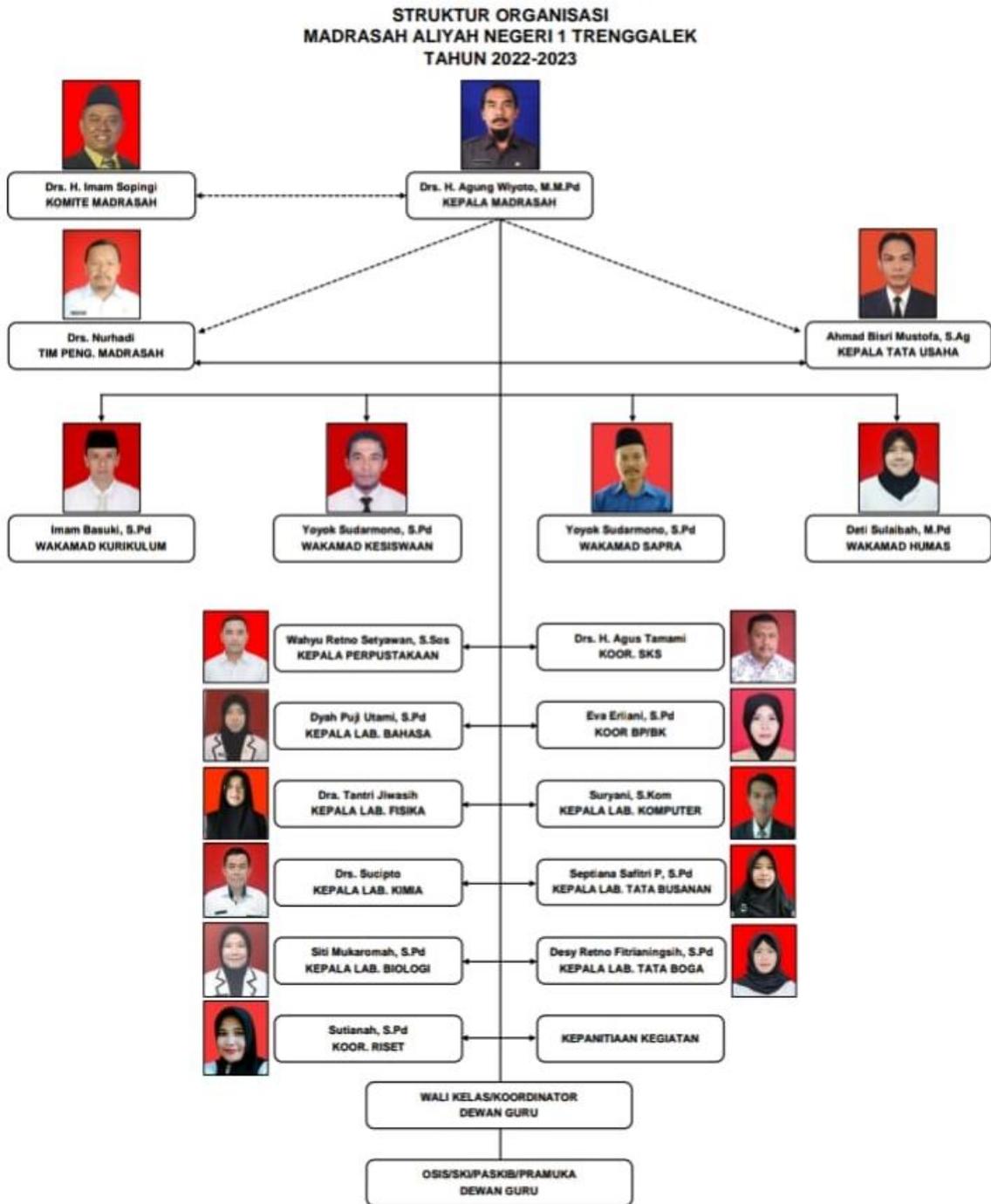
⁸⁹ Hasil observasi di Pintu Masuk MAN 1 Trenggalek

- d. Terlaksananya tugas dan fungsi dari masing – masing elemen madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, karyawan dan siswa) dengan baik.
- e. Terlaksananya tata tertib dan peraturan yang mengatur operasional madrasah, baik terhadap pimpinan madrasah, guru, karyawan maupun siswa.
- f. Terus meningkatnya kompetensi sumber daya manusia di madrasah guna memenuhi tantangan perkembangan kurikulum yang berlaku.
- g. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, kondusif dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran.
- h. Terlaksananya kerjasama yang baik dan harmonis dengan semua komponen yang ada di madrasah.
- i. Terwujudnya kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- j. Terwujudnya ukhuwah keluarga besar madrasah yang harmonis, sejahtera, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga madrasah dalam upaya mengelola madrasah. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah yang di dalamnya terdapat skema pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi MAN 1 Trenggalek sebagai berikut.

Bagan 4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Trenggalek Tahun 2022-2023



Sumber Data. Data Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Trenggalek

MAN 1 Trenggalek memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak yaitu sebanyak 56% sebagai PNS dan 44% Non-PNS. Berikut adalah Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Trenggalek Tahun Pembelajaran 2022/2023.⁹⁰

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Trenggalek.

Sumber Data. Dokumen Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3.	Jumlah Pendidik	19	30	9	21
4.	Jumlah Tenaga Kependidikan	3	1	10	5

⁹⁰ Dokumen Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

Table 4.4 Data Jumlah Siswa MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran
2022-2023

Kelas	Kelas			Jumlah	
	X	XI	XII	Siswa	Kelas
MIPA	199	171	154	524	12
IPS	104	92	77	273	12
AGAMA	56	36	67	159	11
Jumlah	359	299	298	956	35

Sumber Data. Dokumen Tata Usaha MAN 1 Trenggalek

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

Perencanaan program hubungan masyarakat merupakan sebuah langkah awal apa yang hendak dicapai dalam bidang hubungan masyarakat yang artinya adalah dengan adanya perencanaan yang matang maka organisasi dapat menetapkan bagaimana cara atau prosedur terbaik untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan yang telah direncanakan. Waka humas dalam merencanakan kegiatan humas di MAN 1 Trenggalek yaitu sebagai berikut:

a. Penetapan Tujuan

Dalam merencanakan kegiatan yang ingin dicapai oleh program humas, waka humas beserta praktisi humas menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan menjadi arah bagi waka humas dalam mensukseskan program kerja humas. Pencapaian tujuan program humas tidak lepas pada tujuan sekolah/madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas:

“Untuk menciptakan sebuah Citra yang yang baik di masyarakat, hal yang pertama dilakukan adalah menetapkan tujuan dari humas. Penetapan tersebut mencakup siapa yang menjadi target dan berapa anggaran yang dibutuhkan. Tujuan

tersebut adalah salah satu upaya untuk mempertahankan Citra atau eksistensi MAN 1 Trenggalek. Untuk publikasi kami kami menggunakan media-media sebagai sarana untuk memberikan banyak informasi kepada masyarakat. Media tersebut adalah media sosial berupa Instagram, YouTube, Website dan Facebook. Kemudian arah selanjutnya adalah dari program Humas dapat memberikan gambaran Citra yang baik kepada masyarakat tentang MAN 1 Trenggalek”.⁹¹

Selain itu Kepala Madrasah Bapak Drs. Agung Wiyoto, M.M.Pd juga menyampaikan, yaitu:

“Untuk menciptakan sebuah kualitas Lembaga Pendidikan tidak mungkin Lembaga Pendidikan berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak luar. Maka kami juga bekerjasama dengan Perguruan tinggi seperti UIN SATU Tulungagung dalam bidang riset, literasi dan bidang lain. Kita juga memiliki jalinan dengan UIN Malang dalam rangka pembinaan Kompetisi Sains Madrasah maupun Olimpiade. Selain itu kita juga bekerjasama dengan pihak polres, kesehatan dan masih banyak lagi. Kerjasama tersebut dalam rangka mencapai visi misi yang telah direncanakan.”⁹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas dimulai dari penetapan sebuah tujuan. Tujuan humas di MAN 1 Trenggalek adalah ingin mempertahankan Citra atau eksistensi madrasah. Pihak sekolah terutama Waka Humas tetap bekerja sama dalam hal publikasi sekolah dan menjalin banyak kerjasama dengan masyarakat, orang tua, instansi lain dan pemerintah.

b. Program Kerja Humas

Perencanaan pada fungsi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian diantara anggota lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai oleh sekolah. Jika tidak ada suatu program humas yang terencana dengan baik, maka seorang praktisi humas akan terpaksa melakukan tindakan secara instingtif sehingga akan lebih mudah kehilangan arah.

⁹¹ Muslih Aalydrus, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas MAN 1 Trenggalek, 11 Mei 2023).

⁹² Agung Wiyoto, *Wawancara*, (Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, 30 Mei 2023)

Ada beberapa hal yang paling penting dilakukan oleh waka humas yaitu perencanaan. Perencanaan berisi menetapkan target-target operasi yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muslih Alaydrus selaku Waka Humas:

“Dalam membangun citra sekolah, program humas menentukan program humas yang memiliki tujuan untuk meraih citra yang baik di masyarakat. Kita petakan dari kegiatan yang dicapai mulai dari jenis kegiatan, tujuan, sumber dana, sasaran, indikator keberhasilan dan siapa saja pelaksana kegiatan program yang telah dibuat. Humas tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah.”⁹³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami dalam merencanakan program humas perlunya perencanaan yang matang dan perlunya kerjasama yang baik oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Agung Wiyoto selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Seluruh warga sekolah harus mempunyai rasa memiliki. Dengan menumbuhkan rasa memiliki tersebut maka akan bersama-sama bekerja keras untuk membangun citra madrasah yang diinginkan sesuai dengan visi misi MAN 1 Trenggalek.”⁹⁴

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan humas yang diperlukan adalah kejelasan program humas. Kemudian menentukan jenis kegiatan, tujuan, sumber dana, sasaran, indikator keberhasilan dan siapa saja pelaksana kegiatan program tersebut. Dalam meningkatkan Citra sekolah perlunya kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah. Berikut beberapa program humas dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek:

⁹³ Muslih Aalydrus, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas MAN 1 Trenggalek, 11 Mei 2023).

⁹⁴ Agung Wiyoto, *Wawancara*, (Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, 30 Mei 2023)

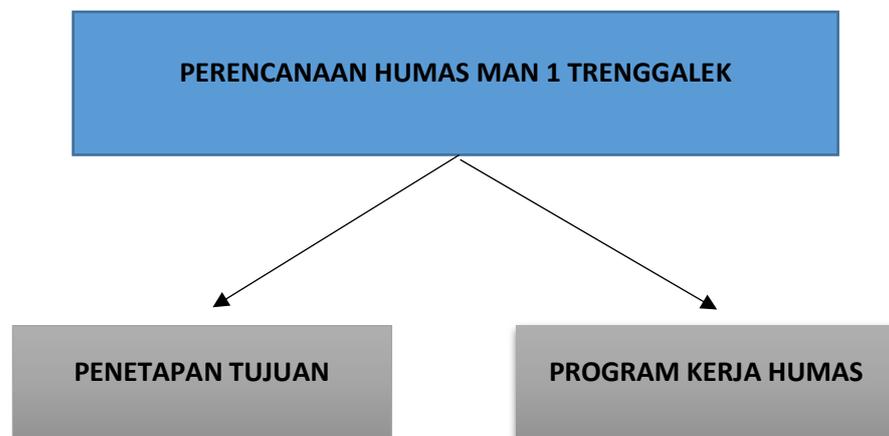
Tabel 4.5 Program Kerja Humas MAN 1 Trenggalek Dalam Membangun Citra Madrasah⁹⁵

No.	Program Kerja/ Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan
1.	Menuliskan berbagai perkembangan informasi sekolah terkini di Media Sosial WhatsApp dan papan pengumuman.	Memberikan informasi secara resmi yang lengkap dan utuh kepada warga sekolah dan masyarakat secara tertulis maupun lisan tentang kebijakan sekolah.	Semua warga sekolah dan masyarakat	Semua informasi sekolah tersampaikan secara utuh.
2.	Mempublikasikan berita sekolah melalui Website dan Media Sosial (Intagram, Facebook dan YouTube) yang berkaitan dengan prestasi dan	Mempromosikan berita sekolah melalui Website dan Media Sosial	Publik	Termuatnya berita di Website dan Media Sosial

⁹⁵ Dokumentasi, Kantor Waka Humas MAN 1 Trenggalek (Trenggalek, 15 Mei 2023)

	kegiatan-kegiatan di sekolah.			
3.	Mempublikasikan seluruh prestasi siswa di media cetak.	Mempromosikan berita sekolah melalui media cetak.	Seluruh warga sekolah dan masyarakat.	Termuat berita di media cetak seperti banner.
4.	Bekerjasama dengan pihak luar.	Menjalin kerjasama dalam mensukseskan program-program masekolah.	Guru dan siswa.	Guru dan siswa memiliki bakat dan kemampuan yang tepat.
5.	Menerima tamu umum sekolah	Memberikan pelayanan yang terbaik dan menciptakan suasana nyaman untuk tamu sekolah	Tamu sekolah	Tamu merasa nyaman dan terlayani dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan humas dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek menghasilkan data temuan sebagai berikut:



Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara MAN 1 Trenggalek

2. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

a. Mempublikasi Kegiatan dan Prestasi MAN 1 Trenggalek Menggunakan Beberapa Media

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 1 Trenggalek memanfaatkan beberapa media sebagai media untuk menyebarkan informasi yaitu seperti banner dan juga media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook dan website.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku Kepala MAN 1 Trenggalek dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

“Dalam upaya membangun citra Madrasah di MAN 1 Trenggalek kami menggunakan banner seperti yang terpajang di halaman Madrasah dan yang terpenting adalah memanfaatkan media sosial sebaik mungkin sebagai sarana penyampaian informasi terkait MAN 1 Trenggalek.”⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek, yaitu:

“MAN 1 Trenggalek memanfaatkan media untuk menyampaikan informasi tentang madrasah seperti banner, poster dan media sosial berupa Instagram YouTube Facebook dan website. Dari kedua media tersebut yang sangat efisien dan efektif diperoleh oleh masyarakat adalah dengan pemanfaatan media sosial yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.”⁹⁷

Pernyataan tersebut terbukti dari hasil pengamatan yaitu terpasang beberapa banner di lingkungan madrasah yang terlihat rapi dan kokoh

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku Kepala MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 31 Mei 2023. Pukul 13.00 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB.

dalam pemasangannya. Berikut dokumentasi banner yang ada di MAN 1 Trenggalek:

Gambar 4.6 Pemasangan banner di lingkungan MAN 1 Trenggalek



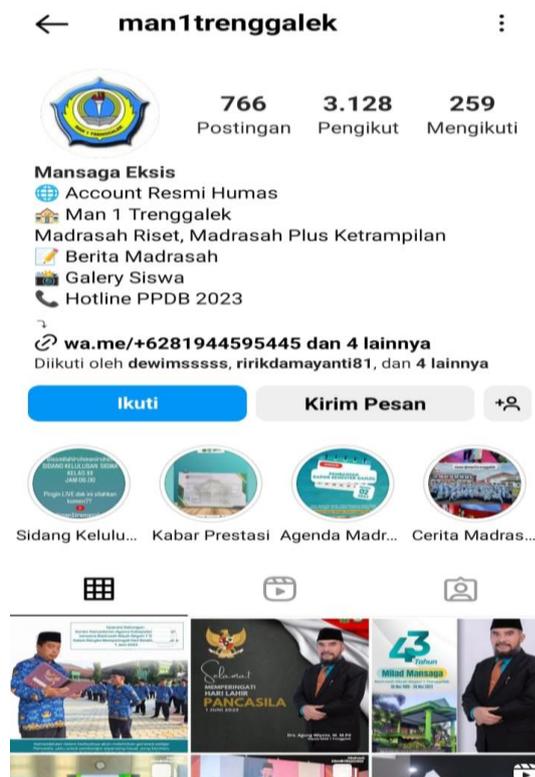
Selain itu Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan manajemen humas banyak pihak yang membantu seperti kepala sekolah warga kurikulum Waka kesiswaan guru dan yang paling berkontribusi adalah siswa sendiri. Seperti halnya media sosial dipegang oleh manajemen humas, namun kegiatan yang ingin dipublikasikan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Madrasah selalu berusaha menyampaikan informasi terbaru terkait Madrasah melalui media sosial tersebut, dan media sosial yang digunakan lebih adalah Instagram.”⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB.

Dapat dilihat bahwa pihak Madrasah sangat maksimal dalam pengelolaan media sosial yang dimiliki. Berdasarkan pengamatan peneliti MAN 1 Trenggalek selalu mengupdate berita atau informasi mengenai prestasi maupun kegiatan yang dilakukan oleh MAN 1 Trenggalek yang diunggah di media sosial yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan dengan rangka memberikan informasi yang terbaru kepada masyarakat terkait madrasah. Hal tersebut dalam rangka memberikan informasi terbaru kepada masyarakat agar masyarakat selalu mengetahui progres yang terjadi di MAN 1 Trenggalek.

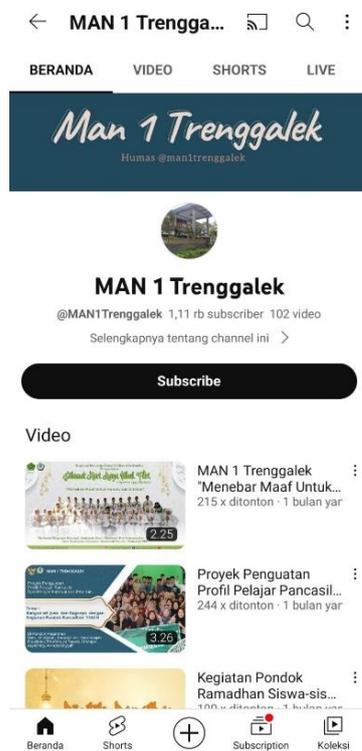
Gambar 4.7 Akun instagram MAN 1 Trenggalek



Gambar 4.8 Tampilan Website MAN 1 Trenggalek



Gambar 4.9 Chanel Youtube
MAN 1 Trenggalek



Gambar 4.10 Akun Facebook
MAN 1 Trenggalek



b. Menjalin Hubungan Kerja Sama dengan Pihak Luar

Berdasarkan pengamatan peneliti, MAN 1 Trenggalek sudah menjalin hubungan kerja sama atau MoU secara baik dengan UIN SATU

Tulungagung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Idrus, S. Pd selaku Waka Humas bahwa:

“Kami dari tahun 2019 selalu menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk menunjang program riset MAN 1 Trenggalek agar lebih baik kedepannya. Saat ini kami bekerja sama dengan UIN SATU Tulungagung yang setiap berapa minggu sekali mendatangkan dosen dari UIN untuk memberikan materi terkait bagaimana membuat judul yang menarik, bagaimana pembuatan proposal yang baik, bagaimana prosedur-prosedur dalam penelitian dan penyusunan laporan penelitian yang baik.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala sekolah, bahwa:

“Humas harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif kepada Madrasah yaitu nantinya dengan mudah mendapatkan kepercayaan untuk kerja sama dengan pihak luar.”⁹⁹

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Zanuba Aulya salah satu siswa kelas 10 di MAN 1 Trenggalek, bahwa:

“kami sebagai siswa MAN 1 Trenggalek terlebih mahasiswa kelas riset sangat senang dan sangat terbantu dengan adanya pembinaan dari dosen-dosen UIN SATU Malang terkait bagaimana membuat Karya Ilmiah yang sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut sangat membantu kami terlebih kelas 10 yang saat ini masih mendapatkan materi tentang teori saja di kelas 10. Karena kedepannya salah satu persyaratan untuk dapat lulus dari MAN 1 Trenggalek adalah membuat penelitian yang pembuatan proposal di kelas 11, kemudian untuk penelitian dan pelaporan hasilnya di kelas 12. Selain itu memberikan manfaat bagi kami untuk dapat mengimplementasikan di lingkungan. Agar kami dapat mengidentifikasi gejala-gejala yang ada di masyarakat dan lingkungan kami.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut dipekuat dengan yang disampaikan Ibu Sutianah, S. Pd yaitu:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 31 Mei 2023. Pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Zabuna Aulya salah satu siswa MAN 1 Trenggalek. Pada 29 Mei 2023. Pukul 12.30 WIB.

“Hasil dari kerja sama dan tekad yang kuat MAN 1 Trenggalek mendapatkan penghargaan Speacial Award pada Kompetisi Ilmiah LKIR LIPI 2021 tingkat Nasional. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama dari pihak madrasah dengan pihak luar.”¹⁰¹

Maka dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan tersebut bahwa MAN 1 Trenggalek berhasil dalam menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar yaitu UIN SATU Tulungagung dalam memberikan pembinaan Karya Ilmiah. Hal tersebut bukan hanya formalitas saja, namun dapat terimplementasi dengan baik dan memberikan dorongan kepada siswa-siswi MAN 1 Trenggalek untuk lebih banyak lagi menorehkan prestasi di bidang riset. Dan program riset di MAN 1 Trenggalek bertujuan untuk menumbuhkan budaya riset dan pola pikir yang ilmiah kepada siswa-siswi yang nantinya dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat dan di masa yang akan datang.

c. Menjalinkan Hubungan dengan Masyarakat atau Wali Murid

Berdasarkan pengamatan peneliti MAN 1 Trenggalek sangat menjaga hubungannya dengan masyarakat atau wali murid. Hal tersebut terlihat dari pihak madrasah yang aktif menyampaikan informasi dan menjalin komunikasi dengan masyarakat serta memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat akan kebutuhan pendidikan.

Seperti halnya dari hasil wawancara dengan Bapak Idrus, S. Pd selaku waka humas MAN 1 Trenggalek yang menyatakan bahwa:

“Selain itu penyampaian informasi juga dilakukan pihak Madrasah kepada wali murid secara rutin dalam sebuah pertemuan wali murid yang selalu menyampaikan beberapa prestasi yang diperoleh madrasah untuk memperlihatkan perkembangan yang maju dari MAN 1 Trenggalek. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mempertahankan Citra Madrasah agar tetap terlihat positif di mata masyarakat.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sutianah, S. Pd selaku Pembina Riset MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 08.15 WIB.

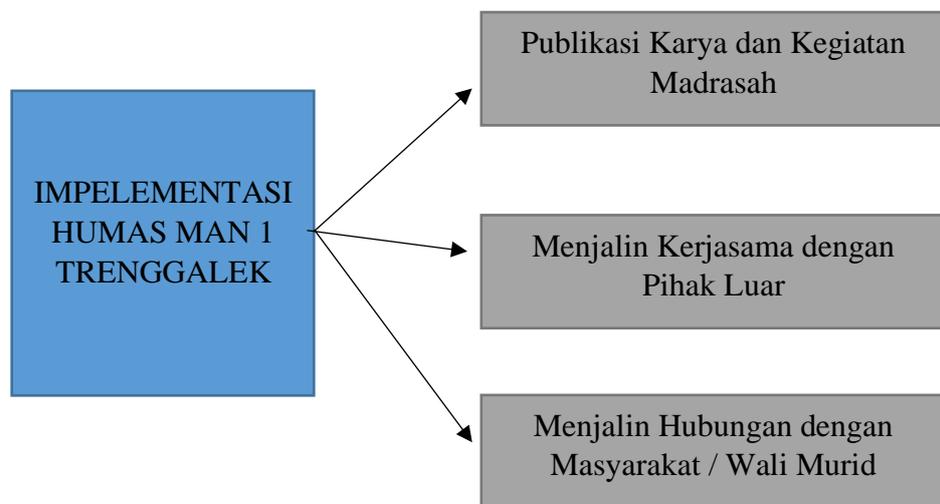
¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku waka humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 10 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB

Hal tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 Trenggalek berusaha sangat menjaga hubungan yang terjalin antara pihak madrasah dengan masyarakat atau orang tua murid dengan selalu menjalin komunikasi dan menyampaikan informasi terbaru terkait madrasah untuk tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat atau orang tua wali murid tersebut.

Gambar 4.11 Pertemuan Wali Murid



Dari data observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai implementasi program humas dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek menghasilkan data temuan sebagai berikut:



Suber Data: Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di MAN 1 Trenggalek.

3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

Penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program humas dalam meraih citra sekolah harus dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala MAN 1 Trenggalek, yaitu:

“Kegiatan publikasi, kerjasama dengan pihak luar dan kerjasama dengan masyarakat berjalan dengan lancar. Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam kegiatan program yang telah dirancang. Hal tersebut harus bisa dipertahankan bahkan harus bisa semakin meningkat.”¹⁰³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam meraih citra sekolah berjalan dengan baik. Kegiatan berjalan sesuai dengan target karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agung Wiyoto selaku Kepala Madrasah:

“Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat tiga pola yaitu evaluasi bulanan evaluasi tiap semester dan evaluasi setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi bulanan dilaksanakan saat rapat dinas yang mengevaluasi seluruh kegiatan pada bulan sebelumnya dan penentuan program pada bulan selanjutnya. Evaluasi tiap semester dilaksanakan ketika hendak melaksanakan rapotan. Dan evaluasi akhir tahun dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran. Dari seluruh evaluasi tersebut maka akan menjadi bahan review program sebelumnya dan terciptalah dokumen untuk setahun kedepannya.”¹⁰⁴

Gambar 4.12 Rapat Rutin MAN 1 Trenggalek



¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku Kepala MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 31 Mei 2023. Pukul 13.00

Dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi yang telah dilaksanakan akan menjadikan sebuah bahan pertimbangan untuk melaksanakan program selanjutnya agar menjadi program yang lebih baik lagi.

“Citra yang diharapkan MAN 1 Trenggalek mampu memberikan jawaban dari harapan masyarakat. Semua orang tua menginginkan anaknya untuk dapat belajar dan mengembangkan bakat yang kemudian bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Dari harapan tersebut, humas harus dapat melakukan branding dengan mengekspos kegiatan atau prestasi yang telah diraih oleh madrasah agar dapat menjawab pertanyaan masyarakat. Contohnya seperti dipaparkan data atau dokumentasi siswa dalam melakukan pembelajaran dan memaparkan prestasi yang telah diraih oleh madrasah khususnya dalam bidang Madrasah Riset.”¹⁰⁵

Dalam membangun citra MAN 1 Trenggalek terdapat faktor Pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Trenggalek memiliki segudang prestasi yang diperoleh madrasah, seperti budaya religius yang sangat kental, Madrasah Riset, Madrasah plus keterampilan dan madrasah yang memiliki lingkungan yang sangat terjaga ketertiban dan kebersihannya, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung MAN 1 Trenggalek seperti yang disampaikan oleh Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek, yaitu:

“MAN 1 Trenggalek salah satu madrasah yang mendapatkan SK Madrasah Riset, dan terbukti beberapa prestasi siswa di bidang riset sendiri.”¹⁰⁶

Selain itu terdapat kendala dalam pelaksanaan branding tentang Madrasah riset MAN 1 Trenggalek. Adanya kendala tersebut dapat menghambat manajemen humas dalam mencapai tujuannya yaitu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.M.Pd selaku kepala MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 31 Mei 2023. Pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB.

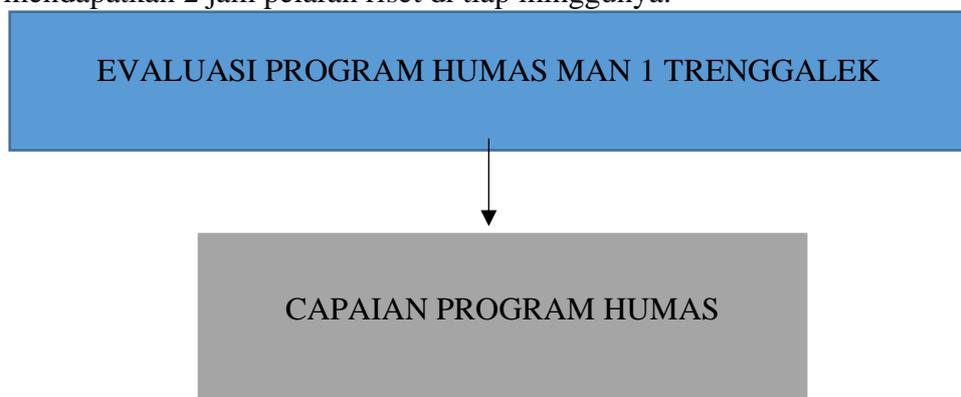
membangun citra madrasah. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek:

“Kendala yang kami alami untuk menciptakan dan mengembangkan prestasi dalam bidang Madrasah riset adalah tidak semua siswa memiliki ketertarikan terhadap riset. Karena sebenarnya kami mengharapkan siswa-siswa yang memiliki ketertarikan dan prestasi yang tinggi masuk di MAN 1 Trenggalek. Namun nyatanya kebanyakan siswa-siswi MAN 1 Trenggalek adalah siswa-siswi yang tidak masuk di salah satu sekolah umum favorit di Trenggalek. Maka kita kurang menyaring siswa-siswa yang memiliki kemampuan di bidang riset. Maka dari itu kita harus berupaya keras untuk menciptakan sebuah citra akademik yang baik juga agar tidak kalah dengan sekolah umum lainnya.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Sutianah, S. Pd selaku pembina riset MAN 1 Trenggalek:

“Jika lebih banyak lagi siswa yang tertarik dengan riset, maka akan semakin menunjang prestasi MAN 1 Trenggalek do bidang riset.”¹⁰⁸

Hal tersebut terbukti dengan hanya ada 3 kelas riset dari 12 kelas yang ada di kelas X. Belum semua kelas mendapatkan materi riset yang penuh. Hanya kelas XA, XB dan XH yang menjadi kelas riset dan mendapatkan 2 jam pelajaran riset di tiap minggunya.



Sumber Data. Hasil Observasi dan Wawancara MAN 1 Trenggalek

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Alaydrus, S. Pd selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan BU Sutianah, S. Pd selaku Koordinator Riset MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 08.15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

Perencanaan adalah sebuah kegiatan awal dalam menentukan sasaran yang hendak dicapai dan memikirkan cara maupun strategi dalam suatu kegiatan. Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip oleh Nanang Fattah, perencanaan merupakan sebuah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan sumber dan jalan yang diperlukan untuk mencapai tujuan efisien dan efektif.¹⁰⁹

Dengan perencanaan yang baik diharapkan kinerja manajemen humas dapat terlaksana dengan baik yaitu menciptakan citra positif kepada masyarakat. Citra yang baik akan dapat menarik minat dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Trenggalek. Untuk menciptakan hal tersebut, manajemen humas haruslah menggunakan strategi yang tepat.

Terdapat beberapa strategi pelaksanaan kegiatan humas dalam mengolah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Strategi humas menurut Harwood Childs, antara lain:

1. *Strategy of publicity*
2. *Strategy of persuasion*
3. *Strategy of argumentation*
4. *Strategy of image.*¹¹⁰

Strategi yang diterapkan oleh MAN 1 Trenggalek cukup bagus, yaitu dalam pelaksanaan tugasnya humas merencanakan terlebih dahulu kegiatan atau

¹⁰⁹ Nanang Fattah, "*Landasan Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

¹¹⁰ Rosady Ruslan, "*Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*" (Jakarta: Rajawali Press, 2008). hlm. 49.

program yang akan dilaksanakan. Dalam rangka membangun citra Madrasah manajemen humas MAN 1 Trenggalek bekerja sama dengan pihak luar madrasah dalam rangka meningkatkan program Madrasah yaitu Madrasah riset. Kerjasama tersebut dilakukan dengan UIN SATU Tulungagung. Dengan begitu ketua siswi MAN 1 Trenggalek mendapatkan bekal tentang riset yang nantinya bermanfaat untuk madrasah, lingkungan dan diri sendiri. Diharapkan siswa-siswi MAN 1 Trenggalek dapat menerapkan riset di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sebagai penelitian terhadap objek-objek tertentu. Dengan menanamkan budaya riset siswa-siswi bersatu Trenggalek mampu meraih prestasi yang lebih banyak lagi di bidang riset. Hal tersebut agar MAN 1 Trenggalek dapat dikenal oleh masyarakat luas.

MAN 1 Trenggalek memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi seperti pemasangan banner dan penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan website. Media tersebut dimanfaatkan MAN 1 Trenggalek untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait madrasah untuk membangun citra positif Madrasah di lingkungan masyarakat. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat ialah informasi yang terbaru dan sesuai dengan fakta yang ada. Hal tersebut sesuai dengan strategi humas menurut Harwood Childs yaitu *Strategy of persuasion* dan *Strategy of argumentation*.

MAN 1 Trenggalek juga sangat menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat atau wali murid dengan selalu melakukan komunikasi secara rutin. Hal tersebut akan udah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat akan dengan sendirinya turut berpartisipasi dalam kegiatan ataupun kebijakan dari Madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan Citra madrasah. Strategi humas tersebut menunjukkan kepedulian Madrasah terhadap sosial dan lingkungan untuk menjaga Citra dari Madrasah agar tetap positif di lingkungan masyarakat, maka sstrategi humas tersebut sesuai dengan menurut Harwood Childs yaitu *strategi of image*.

Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Trenggalek untuk membangun citra Madrasah melalui program Madrasah riset adalah dengan beberapa strategi yaitu menjalin kerjasama dengan pihak luar yaitu UIN SATU

Tulungagung untuk mendatangkan narasumber ya nantinya akan memberikan materi-materi tentang riset kepada siswa-siswi MAN 1 Tulungagung. Kemudian untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program dan prestasi yang dimiliki Madrasah yaitu dengan menggunakan media informasi berupa banner. Dan menggunakan media sosial sebagai media penyaluran informasi yang efektif dan efisien. Selain itu menumbuhkan argumen pada masyarakat yaitu dengan penyampaian informasi ketika melaksanakan pertemuan wali murid, hal tersebut diharapkan wali murid mengetahui seluruh program dan prestasi Madrasah kemudian dapat menginformasikannya kepada masyarakat yang lebih luas.

B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

Ketika semua yang sudah direncanakan secara strategis itu, maka perlu diimplementasikan. Dalam mengimplementasikan rencana strategis kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu diperlukan sumberdaya yang dimiliki sekolah, seperti sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial.

Seperti yang dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn mendefinisikan bahwa implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.¹¹¹

Sehubungan dengan teori tersebut yaitu dengan adanya manajemen humas maka kinerja program humas akan terarah dan terkontrol sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Dalam membangun sebuah Citra madrasah yang positif tentunya semua komponen madrasah harus terlibat. Dengan hal tersebut pihak Madrasah harus menggerakkan komponen-komponen terkait dalam rangka menjaga kualitas Citra Madrasah di lingkungan masyarakat.

¹¹¹ Leo Agustino, "*Dasar-dasar Kebijakan Publik*". (Bandung:Alfabeta. 2008). Hlm. 21

Seperti yang tercantum dalam Jurnal Improvement Vol. 8 No. 2 tentang Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, citra madrasah dalam masyarakat tergantung pada kinerja dari yang dilakukan oleh manajemen humas. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat terhadap madrasah tersebut.¹¹² Dalam menjalankan program yang telah dirancang, humas dibantu oleh banyak pihak seperti murid, guru, kepala sekolah, para waka, dan semua anggota MAN 1 Trenggalek yang terlibat dengan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dan Citra Madrasah, MAN 1 Trenggalek bekerjasama dengan UIN SATU Tulungagung dalam program riset itu sendiri. Selain itu, MAN 1 Trenggalek sangat memperhatikan media apa saja yang digunakan dalam menyebarkan informasi agar dapat menarik minat masyarakat atau peserta didik yaitu, dengan memasang banner secara rapi dan kencang di lingkungan sekolah agar dapat dilihat oleh masyarakat. Dan penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan website selalu memberikan informasi-informasi terkini bagaimana program yang dijalankan kegiatan yang dijalankan serta prestasi yang diraih oleh MAN 1 Trenggalek.

Dalam manajemen humas terdapat prinsip kontinuitas yaitu hubungan yang dijalin oleh lembaga pendidikan dengan masyarakat berlangsung secara kontinu atau terus menerus.¹¹³ Untuk menjaga hubungan dengan masyarakat atau wali murid pihak MAN 1 Trenggalek selalu melakukan komunikasi dengan menyampaikan atau menyebarkan informasi terbaru terkait MAN 1 Trenggalek untuk mempertahankan citra positif madrasah. MAN 1 Trenggalek rutin melakukan pertemuan dengan orang tua murid untuk membahas mengenai proses pembelajaran atau pendidikan anak. Dorongan dan motivasi siswa-siswa

¹¹² Masduki Ahmad, "Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah dimasa Pandemi Covid-19". Jurnal Improvement Vol. 8 No. 2, 2021. Hlm. 58-59.

¹¹³ Luthfi Khierotunniswah dkk, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Cita Lembaga". Jurnal Kependidikan Islam Vol. 10 No. 2, 2020. Hlm. 176-189. 97 Abdul Rahmat, "Manajemen Humas Sekolah", (Yogyakarta: Medea Akademi, 2016) hlm 125- 129

MAN 1 Trenggalek juga harus ditumbuhkan, yaitu dengan memberikan dukungan kepada orang tua agar lebih memberikan perhatian kepada anak agar tumbuh motivasi belajar dan meraih prestasi-prestasi akademik maupun non-akademik.

C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Madrasah Riset di MAN 1 Trenggalek

Dalam pelaksanaan kegiatan harus terhadap evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak terhadap masyarakat. Pada tahap evaluasi, humas melakukan penilaian terhadap program-program yang telah terlaksana sebagai patokan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar menjadi lebih baik.¹¹⁴

Dalam tahap evaluasi manajemen humas di MAN 1 Trenggalek terdapat tiga evaluasi kegiatan, diantaranya evaluasi bulanan, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan humas atau pihak sekolah agar pelaksanaan program selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi di MAN 1 Trenggalek.

Dalam membangun citra tentunya madrasah memiliki beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Syarifuddin S. Gasing dan Suryanto dalam bukunya yang berjudul *Public Relations*, yaitu:

1. Identitas Fisik.

Identitas fisik madrasah menggambarkan visi-misi, tujuan serta identitas dari madrasah.

2. Identitas Non-fisik.

Identitas non-fisik berhubungan dengan tanda pengenal madrasah yang tidak bisa dilihat secara langsung. Seperti filosofi, sejarah, budaya organisasi madrasah, dan lain-lain.

¹¹⁴ Irene Silviani, "Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis" (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm. 81-83

3. Kualitas Pelayanan, Mutu dan Hasil.

Citra madrasah tercipta dari pelayanan mutu dan hasil dari madrasah tersebut.

4. Aktivitas dan Pola Hubungan.

Selalu menjalin komunikasi yang aktif dan selalu bertanggung jawab merupakan hal yang mendasar dalam membangun citra madrasah. Pola hubungan dan aktivitas yang terjalin dengan pihak di luar madrasah dapat menggambarkan citra dari madrasah.¹¹⁵

Berdasarkan teori di atas, dalam membangun citra madrasah MAN 1 Trenggalek memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Identitas Fisik.

MAN 1 Trenggalek memiliki beberapa identitas fisik berupa visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, dan identitas madrasah. Identitas tersebut telah tercantum lengkap di website madrasah MAN 1 Trenggalek yang menampilkan seluruh informasi yang ada. Selain itu visi, misi dan tujuan madrasah juga sudah tercantum di banner yang berada di bagian pintu masuk MAN 1 Trenggalek.

MAN 1 Trenggalek juga memiliki motto dipilih karena islami dipercaya karena prestasi, hal tersebut mencerminkan bahwa kualitas religius dan akademis memang sudah tidak diragukan lagi. Karena bukan hanya mengunggulkan tentang ilmu keagamaan saja, namun juga di imbangi dengan ilmu akademis.

2. Identitas Non-Fisik

Identitas-non fisik MAN 1 Trenggalek adalah sejarah Madrasah dan struktur organisasi yang tercantum dalam website madrasah. MAN 1

¹¹⁵ Syarifuddin S. Gasing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 158

Trenggalek memiliki budaya madrasah yang kental dengan nilai-nilai religiusnya.

3. Kualitas Pelayanan, Mutu dan Hasil.

MAN 1 Trenggalek memiliki kualitas pelayanan yang bagus dari kepala sekolah, waka, tenaga pendidik dan kependidikan sangat terbuka dan memberikan pelayanan maupun informasi kepada siapapun tentang MAN 1 Trenggalek. Dan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek sudah tidak diragukan lagi melihat dari program-program yang telah dilaksanakan. Seperti SK Madrasah riset yang telah dimiliki oleh MAN 1 Trenggalek dan merupakan Madrasah Aliyah yang mendapatkan spesial awards pada kompetisi ilmiah LKIR LIPI 2021 tingkat nasional. Dari beberapa banyak prestasi yang sudah diraih maka dipastikan MAN 1 Trenggalek banyak memberikan output atau lulusan yang maksimal kepada siswa-siswinya seperti terbentuknya kepribadian siswa yang religius dan lulusan yang tersebar di berbagai perguruan tinggi favorit.

4. Aktivitas dan Pola Hubungan.

MAN 1 Trenggalek sangat menjaga hubungan yang terjalin dengan baik kepada wali murid atau masyarakat dengan memberikan informasi yang lengkap dan terbaru terhadap wali murid dengan melakukan pertemuan wali murid. Dan juga MAN 1 Trenggalek selalu mengupdate terkait madrasah di sosial media yang telah ada seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Website. Dalam bidang riset MAN 1 Trenggalek bekerjasama dengan UIN SATU Tulungagung untuk dapat meningkatkan kualitas riset di MAN 1 Trenggalek. Hal tersebut terwujud dari terlaksananya bimbingan teknis penulisan karya tulis ilmiah di masa Trenggalek yang di narasumber oleh pihak dosen UIN SATU Tulungagung.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut akan mempermudah masyarakat untuk mengakses segala informasi terkait madrasah. Sehingga masyarakat langsung bisa menilai bagaimana kualitas MAN 1 Trenggalek

dan secara otomatis membangun citra yang positif di lingkungan masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas MAN 1 Trenggalek yaitu kegiatan langkah awal yang dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk perencanaan humas selanjutnya waka humas menyusun program kerja humas yang memperhatikan beberapa elemen, yaitu: a. jenis kegiatan, b. tujuan, c. sumber dana, d. sasaran, e. indikator keberhasilan, f. siapa saja pelaksana kegiatan program yang telah rancang., dan g. waktu.
2. Implementasi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di MAN 1 Trenggalek antara lain: melakukan penyebaran informasi melalui media sosial berupa Instagram, YouTube, Facebook dan website. Selain itu menggunakan media informasi berupa banner yang berisi visi, misi, tujuan, moto dan prestasi prestasi yang telah diraih madrasah yang terpasang kokoh di halaman MAN 1 Trenggalek. Untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar dan satu Trenggalek bekerja sama dengan UIN SATU Tulungagung terlaksananya bimbingan teknik kepenulisan karya tulis ilmiah di masa Trenggalek yang di narasumber oleh dosen dari UIN satu Tulungagung. Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat atau wali murid MAN 1 Trenggalek rutin mengadakan rapat pertemuan pada saat pengambilan raport siswa.
3. MAN 1 Trenggalek melakukan evaluasi terkait kinerja dalam membangun citra Madrasah melalui evaluasi yang dilakukan setiap semester, setiap bulan dan setiap tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut

bertujuan agar kinerja humas dan beberapa perangkat Madrasah menjadi lebih baik lagi dan dapat menciptakan Citra yang diharapkan oleh masyarakat terkait MAN 1 Trenggalek. Dalam pelaksanaannya humas mengatasi permasalahan dan hambatan secara cekatan terutama menyangkut pada citra madrasah. Dan disediakan kotak suara pada beberapa titik di MAN 1 Trenggalek untuk memberikan segala kritikan yang membangun MAN 1 Trenggalek agar lebih baik lagi.

B. SARAN

1. Bagi madrasah

Dalam pelaksanaannya humas perlu meningkatkan kinerja dan fokus dalam membangun Citra Madrasah agar lebih baik lagi. Diharapkan humas mampu memiliki strategi-strategi yang mampu menarik minat peserta didik maupun masyarakat untuk bersekolah di MAN 1 Trenggalek untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya besar harapan saya untuk melanjutkan penelitian ini dengan membandingkan pengelolaan manajemen humas setelah mendapatkan evaluasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Agustine, Nilam Sari. 2017. *Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Antonius Semarang)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggoro, Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2012. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54, Cet 7*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Esha, Muhammad In'am. *Pendidikan Dalam Masyarakat yang Berubah (Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadiyah, Rozanah Ahlam. 2016. *Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hermawati. 2017. *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Hidayah, Umul. 2019. *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Huda, M. Fikral. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Isbianti, Pandit. 2009. *Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerjasama Antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)*". Jurnal Manajemen Pendidikan. No.1.
- Isnaini dan Evita Rohamah. 2021. *Straegi Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Ma'Arif NU Kemiri Purworejo*. Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Vol. 4 No. 6. Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Perworejo.
- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*andung, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, Ahmad Bisri. Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Trenggalek. Pada tanggal 12 Februari 2023 di MAN 1 Trenggalek.

- Musyarrofah, Mifrahatul. 2018. *Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi*. Jurnal Idaarah. Vol. 2, No. 1.
- Ningsih, Ningsih, dkk. 2022. *Startegi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge*. Jurnal Mappesona. Vol. 5, No. 1.
- Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. 2019. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rahayu, Ira Dwi. 2014. *Peran Humas dalam Rangka Peningkatan Citra di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*. Skripsi Universitas Yogyakarta.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Education.
- Rahmadani, Melani, dkk. 2019. *Fungsi Pabrik Relations sebagai Fasilitator Komunikasi Menjembatani Hubungan antara Pemerintah dan Masyarakat (Studi Kasus: Fenomena Desain Kaum Illuminati pada Jam Dadang*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 9 No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurna Alhadharah. Vol. 17 No. 33.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, Wina Puspita dan Asep Soegiarto. 2019. *Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Comunicology. Vol. 7 No. 1.
- Satori, Djam'an, Aan komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi. 2014. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Soeratno. 1993. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukinem dan Tutut Sholihah. 2022. *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (image Building) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun*. Jurnal Jispendiora Vol. 1 No. 2. IAIN Palangkaraya.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: PT. Damar Mulia, 2004.
- Tajuddin, Muhammad. 2017. *Peran Humas dalam Membangun Citra Lembaga di MTs Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Tharaba, M. Fahim Tharaba. 2019. *Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Fushilat Ayat 53, Vol. 1, No. 1*. FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfatihah, Hernita. 2020. *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wiyoto, Agung Wiyoto. Wawancara dengan kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek,.
Pada tanggal 12 Februari 2023 di MAN 1 Trenggalek.

Wulandari, Ria. 2017. *Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk
Meningkatkan Literasi Sains*. Science Education Journal 1, No. 1.

Madrasah Aliyah Riset dan Pesantren,

[https://pesantrenalihsanbe.or.id/berita/madrasah-aliyah-riset-dan
pesantren-/](https://pesantrenalihsanbe.or.id/berita/madrasah-aliyah-riset-dan-pesantren-/). Diakses pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Pukul 21.30.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1119/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 10 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Trenggalek
di
Trenggalek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zella Novia
NIM : 19170029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 1 Trenggalek**
Lama Penelitian : **Mei 2023** sampai dengan **Juli 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



Workshop Mata Pelajaran Riset



Bimtek Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MAN 1 Trenggalek



Wawancara dengan Drs. H. Agung Wiyoto, M.MPd selaku Kepala MAN 1 Trenggalek



Wawancara dengan Bapak Idrus selaku Waka Humas MAN 1 Trenggalek



Wawancara dengan Ibu Sutianah, S. Pd selaku Koordinator Riset MAN 1
Trenggalek



Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Trenggalek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Zella Novia
NIM : 19170029
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2019
Tempat/Tanggal Lahir : Trenggalek, 10 Mei 1999
Alamat : Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu,
Kabupaten Trenggalek
Domisili : Jalan Simpang Sunan Kalijaga No. B6,
Lowokwaru, Malang
No. Hp : 085330691056
Email : zellanovia105@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006 – 2012 : SD Negeri 1 Ngepeh
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Tugu
2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Karanganyar
2019 – sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Dewan Galang (Putri) SMPN 1 Tugu, 2014-2015
- Anggota Osis SMPN 1 Tugu, 2013-2015
- Anggota Osis SMAN 1 Karang, 2016-2018
- Anggota HMJ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2021
- Panitia Festival Bulan Pendidikan Tahun 2020, Tingkat Nasional
- Sekretaris I Karang Taruna Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek 2021-2026